



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN  
RANAH AFEKTIF MELALUI  
*MASSIVE OPEN ONLINE COURSE SYSTEM*  
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**



Oleh :

**Sumarsono**

**NIM 19304016018**

**DISERTASI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Doktor Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM DOKTOR (S3)  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

### PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumarsono  
NIM : 19304016018  
Jenjang : Doktor (S3)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Mei 2023

Saya yang menyatakan,


STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Sumarsono

# PENGESAHAN

Disertasi berjudul : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN RANAH AFEKTIF MELALUI MASSIVE OPEN ONLINE COURSE SYSTEM PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

Ditulis oleh : Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom.

NIM : 19304016018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Doktor dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Yogyakarta, 4 Juli 2023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BERITA ACARA UJIAN TERBUKA

## BERITA ACARA UJIAN TERBUKA

### Penyelenggaraan Ujian Terbuka

- A. Waktu dan tempat Ujian Terbuka:  
1. Hari dan tanggal : Selasa, 4 Juli 2023  
2. Pukul : 09.00 – 11.00  
3. Tempat : R. Aula Lantai III Gedung PPG FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- B. Susunan Tim Penguji:

| NO | Jabatan              | NAMA                                    | TANDA TANGAN |
|----|----------------------|---|--------------|
| 1. | Ketua Sidang         | Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd.            | 1.           |
| 2. | Sekretaris Sidang    | Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.         | 2.           |
| 3. | Promotor 1/Penguji 1 | Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.               | 3.           |
| 4. | Promotor 2/Penguji 2 | Ir. Agung Fatwanto, M.Kom, Ph.D.        | 4.           |
| 5. | Penguji 3            | Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. | 5.           |
| 6. | Penguji 4            | Dr. Ir. Bambang Riyanta, S.T., M.T.     | 6.           |
| 7. | Penguji 5            | Dr. Bambang Sugiantoro, S.Si., M.T.     | 7.           |
| 8. | Penguji 6            | Dr. Nurhadi, M.A.                       | 8.           |

- C. Identitas mahasiswa yang diuji :
- Nama : Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom.
  - NIM : 19304016018
  - Program Studi : Pendidikan Agama Islam
  - Semester : VIII
  - Tanda Tangan :

- D. Judul Disertasi :  
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN RANAH AFEKTIF MELALUI MASSIVE OPEN ONLINE COURSE-SYSTEM PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# YUDISIUM

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 18 APRIL 2023, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, Ir. SUMARSONO, S.T., M.Kom; NOMOR INDUK MAHASISWA 19304016019 LAHIR DI **PROBOLINGGO** TANGGAL 9 FEBRUARI 1971,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)//SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN\*\*

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

\*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KEDELAPAN DARI PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA, 4 JULI 2023

A.n. REKTOR,  
KETUA SIDANG,



Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd.  
NIP. 196307051993032001

\*\* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

## DEWAN PENGUJI

### DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA/PROMOSI

Disertasi berjudul : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN RANAH AFEKTIF MELALUI MASSIVE OPEN ONLINE COURSE SYSTEM PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

Ditulis oleh : Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom.  
NIM : 19304016018

Ketua Sidang : Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd.

Sekretaris Sidang : Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

Anggota

- 1 Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
(Promotor 1/Penguji)
2. Ir. Agung Fatwanto, M.Kom. Ph.D.  
(Promotor 2/Penguji)
3. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
(Penguji)
4. Dr. Ir. Bambang Riyanta, S.T., M.T.  
(Penguji)
5. Dr. Bambang Sugiantoro, S.Si., M.T.  
(Penguji)
- 6 Dr. Nurhadi, M.A.  
(Penguji)



Handwritten signatures of the exam board members, corresponding to the list of names on the left. There are six distinct signatures, each enclosed in a vertical oval shape.

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 4 Juli 2023

Pukul 09.00 - 11.00

Hasil / Nilai ..... 95,68 (A)

Predikat Kelulusan: Pujian (Cum Laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN PROMOTOR



PROGRAM DOKTOR (S3) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

### PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

(  )

Promotor : Ir. Agung Fatwanto, M.Kom, Ph.D

(  )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## NOTA DINAS

Promotor Utama

### NOTA DINAS

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertai berjudul:

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN RANAH AFEKTIF  
MELALUI MASSIVE OPEN ONLINE COURSES SYSTEM  
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**

yang ditulis oleh:

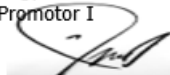
Nama : Sumarsono  
NIM : 19304016018  
Program : Doktor PAI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 18 April 2023, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Mei 2023  
Promotor I



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag  
NIP. 196311071989031003

## Promotor Dua

### NOTA DINAS

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN RANAH AFEKTIF  
MELALUI MASSIVE OPEN ONLINE COURSES SYSTEM  
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**

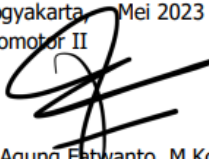
yang ditulis oleh:

Nama : Sumarsono  
NIM : 19304016018  
Program : Doktor PAI

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 18 April 2023, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Mei 2023  
Promotor II



Ir. Agung Fatwanto, M.Kom, Ph.D  
NIP. 197701032005011003

## Penguji

### NOTA DINAS

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN RANAH AFEKTIF  
MELALUI *MASSIVE OPEN ONLINE COURSES SYSTEM*  
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**

yang ditulis oleh:

Nama : Sumarsono  
NIM : 19304016018  
Program : Doktor PAI

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 18 April 2023, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Mei 2023  
Penguji



Dr. Ir. Bambang Riyanta, ST, MT

## Penguji

### NOTA DINAS

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN RANAH AFEKTIF  
MELALUI MASSIVE OPEN ONLINE COURSES SYSTEM  
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**

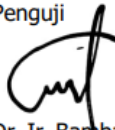
yang ditulis oleh:

Nama : Sumarsono  
NIM : 19304016018  
Program : Doktor PAI

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 18 April 2023, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Mei 2023  
Penguji



Dr. Ir. Bambang Sugiantoro, S.Si., M.T., IPM.  
NIP. 19751024 200912 1 002

## Penguji

### NOTA DINAS

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN RANAH AFEKTIF  
MELALUI MASSIVE OPEN ONLINE COURSES SYSTEM  
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**

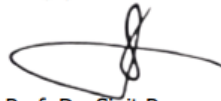
yang ditulis oleh:

Nama : Sumarsono  
NIM : 19304016018  
Program : Doktor PAI

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 18 April 2023, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Mei 2023  
Penguji



Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 19800131 200801 1 005

## ABSTRAK

Pembelajaran ranah afektif bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam memiliki peranan sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara utuh beserta ranah kognitif dan psikomotorik. Sementara itu pembelajaran melalui *Massive Open Online Courses* (MOOCs) lebih mengedepankan pencapaian ranah kognitif dan psikomotorik, hal ini menjadi kendala dalam mewujudkan pendidikan secara utuh karena pencapaian ranah afektif menjadi sulit diimplementasikan khususnya terkait aspek penalaran, perkembangan dan perilaku moral. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan model rujukan pembelajaran afektif melalui MOOCs, mengembangkan manual pembelajaran afektif dan manual aplikasi MOOCs di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan menggunakan pendekatan *Design Based Research* pada bidang pendidikan. Pendekatan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu eksplorasi pendahuluan, perancangan dan pengembangan, serta evaluasi retrospektif untuk menggali data pengguna selama pelaksanaan pembelajaran afektif melalui sistem MOOCs. Subjek penelitian adalah tiga orang dosen pengampu matakuliah ke-PAI an, sumber data primer menggunakan buku kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester Prodi PAI, sedangkan sumber data sekunder melalui *Forum Discussion Group*, observasi, wawancara dosen dan mahasiswa Prodi PAI. Teknik analisa data menggunakan pendekatan kualitatif melalui tahapan *compiling, disassembling, reassembling, interpreting, dan concluding*. Strategi pembelajaran afektif menggunakan model konsiderasi moral dan perkembangan kognitif moral.

Hasil penelitian berupa rancangan model rujukan pembelajaran melalui MOOCs ini telah diujikan pada kelas Program Studi PAI yaitu Aqidah Akhlak 2, Ulum Al-Qur'an, dan Ulum Al-Hadis. Pengguna

sistem MOOCs seperti dosen, mahasiswa, peneliti dan penilai eksternal mampu mengimplementasikan model menggunakan manual pembelajaran afektif dan manual aplikasi MOOCs akomodatif. Berdasarkan proses dan hasil uji validitas dan efektivitas selama pelaksanaan penelitian, peneliti membagi menjadi tiga bagian yaitu kendala, pengalaman dan solusi. Bagian kendala adalah: (1) Dosen tidak memiliki waktu menyusun instrumen; (2) Ketidakterediaan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) afektif pada sistem; (3) Dosen tidak memiliki waktu monitoring hasil pembelajaran aspek sikap; (4) Penyelesaian akhir peserta masih rendah; (5) Pembelajaran dan penilaian ranah afektif membutuhkan instrumen; (6) Minimnya keterlibatan dosen menyusun capaian pembelajaran; (7) Prodi PAI belum memiliki instrumen penilaian sikap. Bagian pengalaman pembelajaran adalah: (1) Perasaan khawatir dosen model pembelajaran sikap akan memberatkan mahasiswa; (2) Ketertarikan mahasiswa pada aktivitas *sharing* pengalaman; (3) Adanya kecemasan mahasiswa terhadap nilai dari satu sisi dan obyektivitas mahasiswa dari sisi lain dalam melakukan penilaian sikap; (4) Belajar pengembangan berfikir kritik sosial mahasiswa; (5) Manfaat keberagaman penilaian dari multi sumber umpan balik; (6) Dampak positif dari berbagi pengalaman dan *feedback*; (7) Respon positif dosen terhadap model pembelajaran afektif. Hasil penelitian bagian ketiga adalah solusi atau rekomendasi yaitu: (1) Pembelajaran afektif membutuhkan slot waktu perkuliahan; (2) Menyelesaikan masalah pembelajaran afektif sebaiknya secara sistemik dari pimpinan; (3) Pemberian *rewarding* bagi reviewer eksternal; (4) Menguatkan kemampuan dosen menyusun instrumen pembelajaran afektif melalui pemberian pertimbangan moral.

Kata Kunci : *Pembelajaran Afektif, MOOCs Akomodatif, Konsiderasi Moral, Perkembangan Kognitif Moral.*

## **ABSTRACT**

SUMARSONO, THE DEVELOPMENT OF A LEARNING MODEL IN THE AFFECTIVE SPACE THROUGH MASSIVE OPEN ONLINE COURSES SYSTEM IN ISLAMIC EDUCATION STUDY PROGRAM AT ISLAMIC RELIGIOUS HIGHER EDUCATION, 2023

Affective domain learning for Islamic Religious Higher Education has a very important role in realizing the goals of education as a whole, along with the cognitive and psychomotor domains. Meanwhile, learning through MOOCs prioritizes the achievement of the cognitive and psychomotor domains. This is an obstacle in realizing education as a whole because achieving the affective domain becomes difficult to implement, especially related to the aspects of reasoning, development, and moral behavior. This study aimed to develop a reference model for affective learning through MOOCs, an affective learning manual, and a MOOCs application manual in PAI (Islamic Education) study programs.

The research method uses Design-Based Research (DBR) through the stages of preliminary exploration, design and development, as well as retrospective evaluation to explore the feelings or opinions of users during the implementation of affective learning through MOOCs. The subjects of the study were three lecturers in Islamic education courses. The primary data sources used curriculum books and Islamic education study program lesson plans, while secondary data sources were through discussion group forums, observations, and interviews with lecturers and students of the Islamic education study program. Data analysis techniques use a qualitative approach through the stages of compiling, disassembling, reassembling, interpreting, and concluding. Affective learning



strategies use models of moral considerations and moral cognitive development.

The result of the study is in the form of a design reference model for learning through MOOCs which have been tested in PAI courses/classes, namely Aqidah Akhlak 2, Ulum Al-Qur'an, and Ulum Al-Hadith. MOOCs system users such as lecturers, students, researchers, and external assessors are able to implement models using affective learning manuals and accommodative MOOCs application manuals. Based on the process and results of the validity and effectiveness tests during the implementation of the research, the researcher divided them into three parts: obstacles, experiences and solutions. The obstacles are (1) the lecturer does not have time to compile instruments, (2) the obstacle of unavailability of affective CPL (Learning Outcomes) and CPMK (Study Program Learning Outcomes) in the system, (3) the lecturer does not have time to monitor the aspects of attitude, (4) the final completion of participants is still low, (5) learning and assessment of the affective domain requires instruments, (6) lecturer involvement in compiling learning outcomes, (7) realization of the OBE, CPL and CPMK curricula, and (8) the PAI study program does not yet have an attitude assessment instrument. The learning experiences are (1) there is a feeling of worry that the lecturer of this learning model will burden students, (2) student interest in experience-sharing activities, (3) student anxiety and objectivity in assessing attitudes, (4) development of student's critical thinking, (5) the benefits of the diversity of feedback sources, (6) the positive impact of sharing experiences and feedback, and (7) the lecturer's positive response to the affective learning model. While the third part is the solution, namely (1) learning affective aspects requires lecture time slots, (2) affective learning problems should be resolved systemically by the leaders, (3) giving rewards to external reviewers, and (4) the ability of lecturers to develop affective learning instruments through giving moral considerations.

Keywords: Affective Learning, Accommodative MOOCs, Moral Considerations, Moral Cognitive Development, Islamic Religious Education

## مستخلص البحث

سومارسونو، تطوير نموذج التعلم العاطفي من خلال نظام الدورات المفتوحة عبر الإنترنت في قسم تعليم الدين الإسلامي بالجامعات الإسلامية، 2023

يلعب التعلم العاطفي للجامعات الإسلامية دورا مهما في تحقيق الأهداف التعليمية الشاملة في المجالات المعرفية والنفسية الحركية. وفي الوقت نفسه، التعلم من خلال نظام الدورات المفتوحة عبر الإنترنت يعطي أولوية لتحقيق المجالات المعرفية والنفسية الحركية، بحيث يصبح حاجزا في تحقيق التعليم ككل لأن تحقيق المجال العاطفي يصعب تنفيذه، خاصة تلك المتعلقة بجوانب التفكير، والتنمية، والسلوك. أهداف هذا البحث هي تطوير نموذج مرجعي للتعلم العاطفي من خلال نظام الدورات المفتوحة عبر الإنترنت، وتطوير دليل للتعليم العاطفي ودليل لتطبيق نظام الدورات المفتوحة عبر الإنترنت في قسم تعليم الدين الإسلامي. مناهج البحث المستخدمة هي البحث القائم على التصميم من خلال المراحل التالية، تعني الاستكشاف التمهيدي، والتصميم والتطوير، والتقييم بأثر رجعي لاستكشاف مشاعر المستخدمين وآرائهم عند إجراء التعلم العاطفي من خلال نظام الدورات المفتوحة عبر الإنترنت. تحتوي كائنات البحث على ثلاثة محاضري مادة تعليم الدين الإسلامي. يتكون مصدر البيانات الأولية من الكتب المقررة، وخطط التدريس للفصل الدراسي.

ومصدر البيانات الثانوية عن طريق منتديات النقاش الجماعي، والملاحظات، والمقابلات مع المحاضرين وطلاب قسم تعليم الدين الإسلامي. تستخدم تقنيات تحليل البيانات نهما نوعيا عبر المراحل التالية، وهي التجميع، والتفكيك، وإعادة الترتيب، والتفسير، والاستخراج. تستخدم استراتيجية التعلم العاطفي نموذج الاعتبارات الأخلاقية والتنمية المعرفية الأخلاقية.

تظهر نتائج البحث على شكل تصميم نموذج التعليم المرجعي من خلال نظام الدورات المفتوحة عبر الإنترنت بحيث تم اختباره في فئة مواد تعليم الدين الإسلامي، وهي مادة العقيدة والأخلاق 2، ومادة علوم القرآن، ومادة علوم الحديث. يمكن لمستخدمو نظام الدورات المفتوحة عبر الإنترنت وهم المحاضرون، والطلاب، والباحثون، وأصحاب التقييم الخارجيين تنفيذ النموذج باستخدام أدلة التعلم العاطفي والأدلة التكوينية لتطبيق نظام الدورات المفتوحة عبر الإنترنت. بناء على عملية ونتائج اختبار الصلاحية والفعالية أثناء تنفيذ البحث، يمكن تقسيمها إلى ثلاثة أجزاء، وهي الحواجز، والتجارب، والحلول. تتكون الحواجز من (1) عدم توفر الفرصة للمحاضرين لجمع الأدوات (2) عدم توفر محصولات التعلم للخريجين ومحصلات التعلم للمواد في المنهج (3) عدم توفر الفرصة للمحاضرين لمراقبة جوانب السلوك (4) ضعف الإكمال النهائي للمشاركين (5) يتطلب التعلم وتقييم التعلم العاطفي أدوات (6) مشاركة المحاضرين في جمع محصولات التعلم (7) تحقيق مناهج التعليم القائم على النتائج توفر محصولات التعلم للخريجين ومحصلات التعلم للمادة (8) لم يمتلك قسم تعليم الدين الإسلامي حتى الآن أداة تقييم السلوك. وتتكون

التجارب من (1) الشعور بالقلق من المحاضرين أن يكون هذا النموذج عبئاً على الطلاب (2) اهتمام الطلاب بأنشطة تبادل الخبرات (3) قلق الطلاب وموضوعيهم في تقييم السلوك (4) تنمية التفكير النقدي لدى الطلاب (5) فوائد المصادر المتنوعة للتعليق (6) التأثير الإيجابي من تبادل الخبرات والتعليق (7) استجابة إيجابية من المحاضرين لنموذج التعلم العاطفي. وتتكون الحلول من (1) التعلم العاطفي يتطلب فترات زمنية للمحاضرات (2) يجب حل مشاكل التعلم العاطفي بشكل منهجي من جهة القيادة (3) تقديم تقدير واحترام للمراجعين الخارجيين (4) قدرة المحاضرين على تطوير أدوات التعلم العاطفي من خلال توفير الاعتبارات الأخلاقية.

الكلمات المفتاحية : التعلم العاطفي، نظام الدورات المفتوحة عبر الإنترنت، التكوينية، الاعتبارات الأخلاقية، التطور المعرفي الأخلاقي، تعليم الدين الإسلامي.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Maka dalam penyusunan disertasi ini, penulis menggunakan pedoman transliterasi Arab-Latin sesuai dengan SKB tersebut.

### I. Konsonan Tunggal

| HURUF ARAB | NAMA | HURUF LATIN           | KETERANGAN                   |
|------------|------|-----------------------|------------------------------|
| ا          | Alif | Tidakdilambang<br>kan | Tidak<br>dilambangkan        |
| ب          | Bā'  | b                     | -                            |
| ت          | Tā'  | t                     | -                            |
| ث          | Śā'  | ś                     | s (dengan titik di<br>atas)  |
| ج          | Jīm  | j                     | -                            |
| ح          | Hā'  | ḥa'                   | h (dengan titik di<br>bawah) |
| خ          | Khā' | kh                    | -                            |
| د          | Dāl  | d                     | -                            |
| ذ          | Žāl  | ž                     | z (dengan titik di<br>atas)  |
| ر          | Rā'  | r                     | -                            |
| ز          | Zai  | z                     | -                            |

|     |        |    |                           |
|-----|--------|----|---------------------------|
| س   | Sīn    | s  | -                         |
| سین | Syīn   | sy | -                         |
| سād | Sād    | ş  | s (dengan titik di bawah) |
| سād | Dād    | d  | d (dengan titik di bawah) |
| سād | Tā'    | ‡  | t (dengan titik di bawah) |
| سād | Zā'    | z  | z (dengan titik di bawah) |
| ع   | 'Ain   | ‘  | Koma terbalik di atas     |
| ج   | Gain   | g  | -                         |
| ج   | Fā'    | f  | -                         |
| ق   | Qāf    | q  | -                         |
| ك   | Kāf    | k  | -                         |
| ل   | Lām    | l  | -                         |
| م   | Mīm    | m  | -                         |
| ن   | Nūn    | n  | -                         |
| و   | Wāwu   | w  | -                         |
| هـ  | Hā'    | h  | -                         |
| ع   | Hamzah | ’  | Apostrof                  |
| ي   | Yā'    | y  | -                         |

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

|           |         |                      |
|-----------|---------|----------------------|
| مُعَدِّدٌ | ditulis | <i>Muta 'addidah</i> |
| عَدَّة    | ditulis | <i>'iddah</i>        |

## III. Ta' Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| هبة  | ditulis | <i>Hibbah</i> |
| جزية | ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

|                |         |                                |
|----------------|---------|--------------------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>Karamah al-<br/>auliya'</i> |
|----------------|---------|--------------------------------|

- c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة النطر | ditulis | <i>Zakat al fitr</i> |
|------------|---------|----------------------|

## IV. Vokal Pendek

|  |               |         |   |
|--|---------------|---------|---|
|  | <i>Fathah</i> | ditulis | A |
|  | <i>Kasrah</i> | ditulis | I |
|  | <i>Dammah</i> | ditulis | U |

## V. Vokal Panjang

|                          |         |           |
|--------------------------|---------|-----------|
| <i>fathah + alif</i>     | ditulis | A         |
| جالية                    | ditulis | Jahiliyah |
| <i>fathah + ya' mati</i> | ditulis | A         |
| يسعى                     | ditulis | Tansa     |
| <i>kasrah + ya' mati</i> | ditulis | I         |
| كريم                     | ditulis | Karim     |
| <i>dammah + wau mati</i> | ditulis | U         |
| فروض                     | ditulis | Furud     |

## VI. Vokal Rangkap

|                          |         |                 |
|--------------------------|---------|-----------------|
| <i>fathah + ya' mati</i> | ditulis | <i>Ai</i>       |
| بينهم                    | ditulis | <i>Bainakum</i> |
| <i>fathah + waw mati</i> | ditulis | <i>Au</i>       |
| قول                      | ditulis | <i>Qaul</i>     |

## VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

|            |         |                       |
|------------|---------|-----------------------|
| الزئم      | ditulis | <i>A'antum</i>        |
| اعدت       | ditulis | <i>U'iddat</i>        |
| لبن شكارتم | ditulis | <i>La'insyakartum</i> |

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam



- a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

|          |         |                  |
|----------|---------|------------------|
| الذّران  | ditulis | <i>al-Qur'an</i> |
| الذّرّاس | ditulis | <i>al-Qiyas</i>  |

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | ditulis | <i>as-Sama'</i>  |
| الشمس  | ditulis | <i>asy-Syams</i> |

## IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

|                      |                 |   |
|----------------------|-----------------|---|
| ذوي البروض اهل السنة | ditulis ditulis | <i>Zawi al- furud</i><br><i>ahl as-sunnah</i> |
|----------------------|-----------------|---|

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya untuk Allah, Tuhan Semesta Alam. Penelitian disertasi telah selesai dilaksanakan dan disusun dalam bentuk naskah akademik sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar doktor pada Program Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Disertasi ini berjudul, “Pengembangan Model Pembelajaran Ranah Afektif Melalui *Massive Open Online Courses System* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam”.

Dalam penulisan disertasi ini, penulis mendapat bantuan dan motivasi yang luar biasa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan bijaksana dan sabar telah memberikan perhatian, bimbingan, dukungan yang sangat besar kepada penulis serta dukungan bantuan keringanan biaya sumbangan pembinaan pendidikan.
3. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku promotor utama yang telah dengan sabar dan penuh perhatian dalam membimbing, memantau perkembangan penulis, memberi inspirasi yang mencerahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.
4. Ir. Agung Fatwanto, M.Kom, Ph.D., selaku promotor dua yang dengan setia dan sabar mendampingi dan membantu penulis dalam memberikan dukungan sumber literatur, membimbing penyusunan sistem MOOCs ke dalam elearning UIN Sunan Kalijaga sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.
5. Prof. Dr. Sukiman, M.Pd dan Sibawaihi, S.Ag, M.Si, Ph.D., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Doktor PAI yang dengan sabar memantau dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan penelitian.
6. Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si dan Dr. Moh. Agung Rokhimawan, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi

PAI S1 yang telah mengizinkan dan mendukung penulis melakukan penelitian di prodi PAI S1.

7. Dr. Muqowim, S.Ag, M.Ag., Dosen Pembimbing Akademik; yang telah memberikan support dan inspirasi dalam pengembangan karakter mahasiswa.
8. Prof. Dr. Sangkot Sirait, Drs. Mujahid, M.Si, Asniyah Nailasariy, M.Pd.I., dan Muhammad Aupal Minan, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Aqidah Akhlak, Ulum Al Hadis, Ulum AL Qur'an yang telah bersedia menjadi kolaborator penelitian.
9. Dekanat Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyemangati dan mensupport penulis dalam pembiayaan publikasi hasil penelitian.
10. Para kolega dosen prodi Informatika yang setia menjadi teman menyemangati dan saling mendoakan untuk sama sama menyelesaikan studi S3.
11. Istri tercinta Kanti Sugesti Rahayu yang setia menyeduhkan kopi pahitnya, dan dua putra/putri penulis, ananda Pangestu Mahardika Mahfuzh, Nasywa Syafitri Aisyah yang senantiasa mendoakan di setiap sholatnya agar penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.
12. Teman-teman kelas seangkatan 2019 "brayan urip" yang telah berkenan menjadi teman curhat saling menyemangati menyelesaikan pendidikan doktor PAI
13. Sahabat kampungku mas kaji Lutfi, ndan Miko, budir Wiwin, bos Ayub dll yang telah berkenan menjadi teman setia "melek bengi" disela sela penulis menyelesaikan disertasi ini.
14. Dan semua teman, sahabat dan saudara yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan doanya. Penulis mengucapkan banyak terimakasih

Penulis sangat menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis percaya apa yang disampaikan oleh Prof. Yudian Wahyudi bahwa "Lailatul Qodar adalah ketika telah mencapai ujian tertutup dan terbuka". Penulis menerima saran dan

kritik untuk kesempurnaan dalam pengembangan penelitian yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan Alhamdulillah, semoga hasil disertasi ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan afektif khususnya dalam pembelajaran melalui MOOCs..

*Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

Yogyakarta, Mei 2023

Penulis

Sumarsono



## DAFTAR ISI

|  |        |
|--|--------|
| HALAMAN JUDUL.....                                 | ii     |
| PERNYATAAN KEASLIAN BEBAS DARI PLAGIARISME .....   | iii    |
| PENGESAHAN .....                                   | iv     |
| YUDISIUM.....                                      | v      |
| BERITA ACARA UJIAN TERBUKA .....                   | vi     |
| DEWAN PENGUJI.....                                 | vii    |
| PENGESAHAN PROMOTOR.....                           | viii   |
| NOTA DINAS.....                                    | ix     |
| ABSTRAK .....                                      | xiv    |
| ABSTRACT .....                                     | xvi    |
| <i>مستخلص البحث</i> .....                          | xviii  |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN.....            | xxi    |
| KATA PENGANTAR.....                                | xxv    |
| DAFTAR ISI.....                                    | xxix   |
| DAFTAR TABEL.....                                  | xxxii  |
| DAFTAR GAMBAR.....                                 | xxxiii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                             | 1      |
| A. Latar Belakang Masalah.....                     | 1      |
| B. Rumusan Masalah.....                            | 12     |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....             | 12     |
| D. Kajian Pustaka.....                             | 13     |
| E. Sistematika Pembahasan.....                     | 16     |
| BAB II MODEL PEMBELAJARAN AFEKTIF DAN MOOCS ...    | 18     |
| A. Model Pembelajaran Afektif.....                 | 18     |
| 1. Konsiderasi Moral.....                          | 23     |
| 2. Perkembangan Kognitif Moral.....                | 26     |
| B. Model Pembelajaran Online.....                  | 34     |
| 1. Electronic Learning.....                        | 34     |
| 2. Distance Learning .....                         | 37     |
| 3. Massive Open Online Courses .....               | 41     |
| C. Pembelajaran Melalui Pendekatan Heutagogi ..... | 52     |
| D. Pilar Pendidikan Agama Islam.....               | 57     |
| E. Pilar Pendidikan UNESCO .....                   | 65     |
| F. Standar Pendidikan Nasional .....               | 69     |
| 1. KKNi dan SN-DIKTI.....                          | 69     |

|   |            |
|---|------------|
| 2. Taksonomi Bloom.....                                   | 70         |
| 3. Penilaian Multi-Source Feedback .....                  | 75         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                     | <b>81</b>  |
| A. Jenis Penelitian.....                                  | 81         |
| B. Konteks dan Peserta .....                              | 83         |
| C. Waktu dan Lokasi Penelitian .....                      | 84         |
| D. Tahapan Penelitian Design Based Research .....         | 85         |
| 1. Tahap Eksplorasi Pendahuluan .....                     | 86         |
| 2. Tahap Perancangan dan Pengembangan .....               | 87         |
| 3. Tahap Evaluasi Retrospektif .....                      | 91         |
| E. Pembuatan Data .....                                   | 92         |
| F. Analisis Data .....                                    | 95         |
| <b>BAB IV EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN RANAH</b>        |            |
| <b>AFEKTIF MELALUI MOOCS.....</b>                         | <b>98</b>  |
| A. Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) .... | 98         |
| B. Ekplorasi Pendahuluan.....                             | 103        |
| C. Perancangan dan Pengembangan .....                     | 113        |
| 1. Model Rancangan Pembelajaran Afektif .....             | 113        |
| 2. Model Rancangan MOOCs .....                            | 115        |
| 3. Strategi Pembelajaran Afektif .....                    | 124        |
| D. Evaluasi Retrospektif .....                            | 133        |
| 1. Uji Validitas Model.....                               | 133        |
| 2. Uji Efektivitas Model.....                             | 172        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                | <b>193</b> |
| A. Kesimpulan .....                                       | 193        |
| B. Saran-Saran .....                                      | 195        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                | <b>197</b> |

## DAFTAR TABEL

|          |   |
|----------|---|
| Tabel 1  | Definisi operasional komponen aspek afektif, 22   |
| Tabel 2  | Komponen Domain Afektif dan Indikatornya, 23  |
| Tabel 3  | Capaian Pembelajaran Aspek Sikap, 71  |
| Tabel 4  | Spesifikasi Kerangka Bloom Ranah Ranah Afektif, 75  |
| Tabel 5  | CPL Sikap dan Tata Nilai prodi PAI, 82  |
| Tabel 6  | Elemen Kompetensi CPL Sikap dan Tata Nilai, 84  |
| Tabel 7  | Body of Knowledge dan Bahan Kajian, 86  |
| Tabel 8  | Konteks dan Peserta, 90   |
| Tabel 9  | Matakuliah Pengujian Model, 137   |
| Tabel 10 | Rekap Hasil Pembelajaran Mata kuliah Aqidah Akhlak 2 kelas B menggunakan Model Development Moral Cognitive melalui Strategi Group Discussion, 139 |
| Tabel 11 | Rekap Hasil Pembelajaran Mata kuliah Aqidah Akhlak 2 kelas B menggunakan Model Konsiderasi Moral melalui Strategi Diskusi Group, 142              |
| Tabel 12 | Rekap Hasil Pembelajaran Mata kuliah Aqidah Akhlak 2 kelas C menggunakan Model Konsiderasi Moral melalui Strategi Audio Visual, 144               |
| Tabel 13 | Rekap Hasil Pembelajaran Mata kuliah Aqidah Akhlak 2 kelas A menggunakan Model Konsiderasi Moral melalui Strategi Praktik Writing, 146            |
| Tabel 14 | Rekap Hasil Pembelajaran Mata kuliah Ulum Alquran kelas A menggunakan Model Konsiderasi Moral melalui Strategi Audio Visual, 150                  |
| Tabel 15 | Rekap Hasil Pembelajaran Mata kuliah Ulum Alquran kelas A menggunakan Model Kognitif Moral melalui Strategi Diskusi Group, 151                    |
| Tabel 16 | Rekap Hasil Pembelajaran Mata Kuliah Ulum Al Hadis kelas C menggunakan Model Konsiderasi Moral melalui Strategi Audio Visual, 153                 |

- Tabel 17 Rekap Hasil Pembelajaran Mata Kuliah Ulum Al Hadis kelas C menggunakan Model Perkembangan Kognitif Moral melalui Strategi Praktik Micro Teaching, 155
- Tabel 18 Rekap Penilaian Afektif Matakuliah Ulum AlHadis, 187
- Tabel 19 Realisasi evaluasi mata kuliah kurikulum OBE menggunakan model NON-OBE, 191
- Tabel 20 CPMK mata kuliah aqidah akhlak 2 memiliki ranah kognitif dan psikomotorik, 192





## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Model perkembangan dan perilaku moral etis, 33
- Gambar 2 Elemen MOOCs, 45
- Gambar 3 Karakteristik cMOOC, 46
- Gambar 4 Karakteristik xMOOC, 47
- Gambar 5 MOOC Adaptif, 49
- Gambar 6 Elemen Desain Heutagogi, 54
- Gambar 7 Level pedagogi, andragogi dan heutagogi, 56
- Gambar 8 Taksonomi Krathwohl tentang domain afektif, 73
- Gambar 9 Siklus Penilaian Formatif, 80
- Gambar 10 Diagram alur penelitian disertasi, 105
- Gambar 11 Rancangan Model Pembelajaran afektif MOOCs, 115
- Gambar 12 Diagram Activity Strategi Micro Teaching dan Writing didalam Sistem MOOCs Akomodatif, 120
- Gambar 13 Diagram Activity Strategi Audio Visual dan Group Discussion didalam Sistem MOOCs Akomodatif, 124
- Gambar 14 Diagram Activity Sistem Back-end, 126
- Gambar 15 Skenario model konsiderasi moral dan perkembangan kognitif moral melalui microteaching, 129
- Gambar 16 Skenario model konsiderasi moral dan perkembangan kognitif moral melalui praktik writing, 131
- Gambar 17 Skenario implementasi model konsiderasi moral dan perkembangan kognitif moral melalui audio visual, 133
- Gambar 18 Skenario implementasi model konsiderasi moral dan perkembangan kognitif moral melalui narasi cerita, 135
- Gambar 19 Contoh Deskripsi Pembelajaran afektif menggunakan Strategi Praktik Writing, 146
- Gambar 20 Perbandingan Hasil Pembelajaran di Matakuliah Aqidah Akhlak 2 pada pertemuan 1,2 dan 3, 147

- Gambar 21 Contoh Deskripsi Model Kognitif Moral melalui Strategi Pembelajaran Group Discussion, 151
- Gambar 22 Contoh Deskripsi Model Konsiderasi Moral melalui Strategi Pembelajaran Audio Visual pada kelas Ulum Al Hadis C, 153
- Gambar 23 Contoh Deskripsi Model Perkembangan Kognitif Moral melalui Strategi Pembelajaran Praktik Micro Teaching pada kelas Ulum Al Hadis C, 155
- Gambar 24 CPL dan Bloom Mata kuliah Aqidah Akhlak hanya menggunakan Ranah Kognitif, 164
- Gambar 25 CPL dan Bloom Mata kuliah Bahasa Arab menetapkan taksonomi Bloom jenis kognitif, 165
- Gambar 26 Fitur Sistem MOOCs bagi Peneliti sebagai co-lecture, 171
- Gambar 27 Contoh Komunikasi Personal Dosen kepada Mahasiswa melalui Pesan Notifikasi, 172
- Gambar 28 Contoh Kemampuan Dosen Menyusun Instrumen Praktik Writing, 173
- Gambar 29 Contoh Kemampuan Dosen Menyusun Instrumen Group Discussion, 174
- Gambar 30 Contoh Kemampuan Dosen Menyusun Instrumen Praktik Micro Teaching, 174
- Gambar 31 Contoh Kemampuan Mahasiswa Menyusun Cerita Pendek, 175
- Gambar 32 Tangkapan Layar Sistem Akademik di mata kuliah Aqidah Akhlak 2 pada CPL dan Taksonomi Bloom, 192

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 menjadi sebuah peristiwa yang menuntut perguruan tinggi dari semua jenis penyelenggaraan pendidikan mengalami transformasi budaya dan cara belajar. Perubahan model pembelajaran dari *offline* menjadi *online*,<sup>1</sup> merupakan perubahan model pembelajaran yang sangat mendadak akibat adanya pandemi Covid 19. Tanpa adanya persiapan dan kesiapan ini menimbulkan kegamangan dalam segala aspek, baik dari strategi pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, dosen, mahasiswa, sistem penilaian, teknologi pembelajaran hingga kultur budaya.<sup>2</sup> Setiap perguruan tinggi memiliki dampak berbeda sesuai dengan sistem pembelajaran yang telah dimiliki dan dilakukan sebelumnya

Era abad 21 pasca pandemi COVID-19 merupakan era bagi perguruan tinggi untuk melaksanakan suatu model pembelajaran yang telah familier menggunakan pembelajaran campuran (*blended learning*). Sebuah pendekatan pembelajaran yang mengkolaborasikan kelas tatap muka tradisional dengan kelas tatap muka online berbasis digital untuk lebih menumbuhkan budaya pengalaman belajar mandiri secara lebih dinamis.<sup>3</sup> Pembelajaran campuran yang komunikasinya secara sinkron dan asinkron, mahasiswa menerima beberapa instruksi secara online dan offline sehingga memungkinkan pengalaman belajar menjadi fleksibel dan lebih personal. Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan pembelajaran online dan tatap muka sehingga pendidikan lebih menarik dan efektif. Pada dasarnya setiap perguruan tinggi telah

---

<sup>1</sup> Franciscus Dwikotjo Sri Sumantyo, "Pendidikan Tinggi Di Masa dan Pasca Covid-19," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 81–92.

<sup>2</sup> Budi Indrawati, "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 39–48.

<sup>3</sup> Charles Dziuban et al., "Blended Learning: The New Normal and Emerging Technologies," *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 15, no. 1 (2018): 1–16.

memiliki fasilitas media pembelajaran online (*elearning*) sesuai dengan kemampuannya masing-masing sebagai sarana komunikasi dosen dan mahasiswa melalui internet. Jenis pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa mengakses materi dan sumber daya pendidikan, berpartisipasi dalam kegiatan interaktif, dan berkomunikasi dengan dosen dan teman sebaya dari lokasi manapun dengan koneksi internet. *E-learning* juga memiliki beberapa bentuk pembelajaran yang variatif seperti kuliah *online*, ruang kelas virtual, dan sumber daya multimedia digital sehingga mampu meningkatkan akses ke sumber daya pendidikan dan kesempatan untuk belajar mandiri.<sup>4</sup>

Namun demikian, model pembelajaran yang sebagian pertemuan dilakukan secara *online* tidak berjalan dengan baik<sup>5</sup>. Beberapa kendalanya adalah faktor keterbatasan dosen dalam menggunakan sistem *elearning* seperti keterampilan teknis menggunakan teknologi *elearning* serta kemampuan membuat konten pembelajaran berbasis digital, keterbatasan perangkat keras dan lunak yang diperlukan saat menggunakan *elearning*, kemampuan membangun interaksi dan keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan *elearning*, kemampuan mengukur dan memastikan mahasiswa memahami materi yang telah disampaikan, serta kemampuan menyesuaikan lingkungan *e-learning* agar tetap efektif seperti di pembelajaran tradisional.

Proses adaptasi yang sangat cepat dengan situasi baru dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran secara *online*, namun tidak meninggalkan kaidah pendidikan sehingga kualitas

---

<sup>4</sup>Rebeca Soler, Juan Ramón Soler, and Isabel Araya, "Diagnosis of Educational Needs for the Implementation of Blended Courses Based on the Blended Learning Model: The Case of the Social Sciences Faculty of the National University of Costa Rica," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 237 (2017): 1316–1322, <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042817302161>.

<sup>5</sup>C McAvinia, *Online Learning and Its Users: Lessons for Higher Education*, *Online Learning and Its Users: Lessons for Higher Education* (Learning, Teaching and Technology Centre (LTTC), Dublin Institute of Technology (DIT), Ireland: Elsevier Inc., 2016), <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85010767297&partnerID=40&md5=b7da88fbb8b5a9cb0ecb3cb6793cf31f>.

pembelajaran tetap terjaga dengan baik.<sup>6</sup> Disisi lain kesiapan perguruan tinggi dalam pembelajaran masa pandemi bervariasi. Beberapa perguruan tinggi sudah memiliki infrastruktur dan sumber daya yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring, sementara yang lain masih mengalami kesulitan. Faktor aksesibilitas teknologi dan internet, kemampuan dan kesiapan dosen dalam mengajar secara daring, serta kesiapan mahasiswa dalam belajar secara daring. Dengan keterbatasan tersebut beberapa capaian pembelajaran menjadi banyak kendala.<sup>7</sup>

Selama masa pandemi tersebut proses interaksi dan diskusi untuk membangun hubungan emosional dosen dan mahasiswa dilakukan secara sinkronus riil time melalui video conference sedangkan komunikasi asinkronus dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dosen masing masing seperti melalui whatsapp, google classroom, *e-learning*, dan website blog dosen. Berbagai cara tersebut dilakukan agar capaian pembelajaran tetap dicapai meskipun dalam situasi pandemi.<sup>8</sup>

Pasca pandemi, proses pembelajaran di prodi PAI kembali menggunakan model tradisional lagi, meskipun dengan mode *new normal* yang bervariasi antara pembelajaran kelas *offline* dengan kelas *online* melalui *e-learning*.<sup>9</sup> Pembelajaran pasca pandemi merupakan bentuk pembelajaran yang mengacu pada situasi setelah pandemi COVID-19. Ini mencakup adaptasi baru terhadap teknologi dan metodologi pembelajaran jarak jauh, kolaborasi *offline/online*, dan peningkatan keterampilan digital bagi dosen dan mahasiswa. Suatu

---

<sup>6</sup> Zamira Hyseni Duraku and Linda Hoxha, "The Impact of COVID-19 on Education and on the Well- Being of Teachers , Parents , and Students : Challenges," no. April (2020): 17–45.

<sup>7</sup> Sumarsono, Sutrisno and Agung.Fatwanto, "Feasibility Study of Massive Open Online Course (MOOC) in Supporting Self Determined Learning in State Islamic Higher Education," *Compiler* 10, no. 2 (2021): 109–116.

<sup>8</sup> Wajeeh Daher, Kifaya Sabbah, and Maysa Abuzant, "Affective Engagement of Higher Education Students in an Online Course" 5, no. 4 (2021): 545–558.

<sup>9</sup> Sir John Daniel, "Education and the COVID-19 Pandemic," *Prospects*, no. 0123456789 (2020), <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>.

model pembelajaran yang memperhatikan keseimbangan antara pengalaman belajar tradisional dan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif.<sup>10</sup> Dosen dan mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan teknologi pembelajaran akan mampu melakukan kolaborasi pembelajaran dan menemukan inovasi dan teknik pembelajaran.<sup>11</sup>

*Massive Open Online Courses (MOOCs)* hadir sebagai bentuk pendidikan online yang terbuka bagi semua orang dan bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi pasar (APK).<sup>12</sup> MOOCs memungkinkan setiap individu untuk mengakses pendidikan dan pelatihan dalam skala besar dan terjangkau, tanpa terbatas oleh lokasi geografis atau keterbatasan waktu. Model ini membantu meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi mereka yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal waktu, biaya, atau akses ke fasilitas pendidikan tradisional.<sup>13</sup> Melalui MOOCs, individu dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang yang beragam, dan meningkatkan peluang untuk memperoleh pekerjaan atau memajukan karier mereka serta meningkatkan kompetensi dan produktivitas individu.

Kehadiran MOOCs dirancang bukan untuk menggantikan pembelajaran tradisional yang selama ini telah dilakukan di sekolah atau universitas. Dari awal berdirinya, MOOCs dirancang sebagai pembelajaran yang dilaksanakan secara *online digital* dan *non physical contact*. Pembelajaran yang tidak membutuhkan kontak fisik antara dosen dan mahasiswa, sehingga akses fleksibilitas terhadap

---

<sup>10</sup>Sumarsono, "The Paradigms of Heutagogy and Cybergogy in the Transdisciplinary Perspective," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 52, no. 3 (2020): 172–182.

<sup>11</sup>Sri Susanty, "Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Hospitality* 9, no. 2 (2020): 157–166.

<sup>12</sup>Dario De Notaris et al., "How to Play a MOOC: Practices and Simulation," *Entertainment Computing* 37 (2021): 100395, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1875952120301038>.

<sup>13</sup>Carmen Marta-Lazo, Sara Osuna-Acedo, and Javier Gil-Quintana, "SMOOC: A Pedagogical Model for Social Inclusion," *Heliyon* 5, no. 3 (2019): e01326, <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2405844018365253>.

materi pembelajaran dan tugas dilakukan dari mana saja melalui koneksi internet. Beberapa MOOCs saat ini bahkan telah menyediakan fitur interaksi virtual seperti diskusi *online* atau grup kelas untuk memfasilitasi kolaborasi antar mahasiswa.<sup>14</sup>

MOOCs mampu meningkatkan kualitas keilmuan melalui berbagi informasi pengalaman belajar antar mahasiswa. Pengalaman belajar yang berbeda-beda tersebut dapat menjadi kunci utama dalam meningkatkan wawasan keilmuan, belajar dari beragam sumber. Mahasiswa memiliki kebebasan mempelajari materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, menunjang perkembangan karier dan pribadinya. Sebagai pembelajaran *full online*, MOOCs memiliki perbedaan dengan pembelajaran campuran (*blended learning*) yang menggabungkan pembelajaran *online* dan *offline*. Namun, MOOCs juga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran tambahan bagi mahasiswa sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal.<sup>15</sup>

Pada awal berdirinya, MOOCs disediakan secara gratis bagi siapapun yang ingin mengikuti programnya. MOOCs gratis ini biasanya dikelola oleh universitas atau organisasi pendidikan yang bertujuan untuk memperluas akses pendidikan dan menambah pengalaman belajar bagi masyarakat.<sup>16</sup> Namun, saat ini MOOCs yang dikelola oleh perusahaan pendidikan atau *platform* belajar daring telah berkembang menjadi model bisnis yang berorientasi pada “*Profit*” dengan fasilitas yang ditawarkan seperti sertifikat kelulusan. MOOCs berbayar ini biasanya ditujukan untuk mahasiswa atau profesional

---

<sup>14</sup> D. M.L. Verstegen et al., “How Do Virtual Teams Collaborate in Online Learning Tasks in a MOOC?,” *International Review of Research in Open and Distance Learning* 19, no. 4 (2018): 39–55.

<sup>15</sup> Sarah R. Lambert, “Do MOOCs Contribute to Student Equity and Social Inclusion? A Systematic Review 2014–18,” *Computers and Education* 145, no. September 2019 (2020): 103693, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103693>.

<sup>16</sup> Noura Alhazzani, “MOOC’s Impact on Higher Education,” *Social Sciences & Humanities Open* 2, no. 1 (2020): 100030, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S259029112030019X>.

yang ingin memperluas pengetahuan dan memperoleh kualifikasi tambahan dalam bidang tertentu.

Era globalisasi ini memicu munculnya *On Demand* masyarakat untuk pemenuhan peningkatan kompetensinya melalui program yang ditawarkan oleh MOOCs seperti pendidikan berbasis personal (*higher education personalization*),<sup>17</sup> pembelajaran berbasis konten,<sup>18</sup> dan pendidikan kolaboratif antar mahasiswa.<sup>19</sup> Globalisasi menjadikan sebagai sebuah momentum untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan yang memiliki standarisasi kualifikasi pendidikan agar dapat menjamin terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatkan produksi dan perdagangan serta mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya.<sup>20</sup> Pemerintah Indonesia telah melakukan proses standarisasi pendidikan sejak tahun 2006 melalui perubahan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tahun 2013 perubahan kurikulum 2013 sebagai respon untuk perbaikan yang menitikberatkan pada aspek kognitif. Namun disisi lain, kurikulum 2013 memberikan beban materi terlalu berat bagi peserta didik serta kurang bermuatan karakter. Kemudian tahun 2016 muncul pengembangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) untuk menjawab tantangan dan persaingan global, kesenjangan mutu, relevansi lulusan, beragam kualifikasi, dan penguatan aspek sikap dan tata nilai.<sup>21</sup> KKNI merupakan pernyataan dan penjenjangan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar dapat setara dengan sumber daya manusia dari

---

<sup>17</sup>Yana Aditia Gerhana et al., "Personalized Learning: Tantangan Pengembangan LMS di Era Pendidikan 4.0" (2020).

<sup>18</sup>Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan LPMP Sulawesi Barat, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Penguatan Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0* (2019): 45.

<sup>19</sup>Novi Sofia Fitriyani, Muhamad Renaldi Apriansyah, and Risma Nur Antika, "Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online," *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 10, no. 1 (2020): 77–86.

<sup>20</sup>Imam Zamroni, "Industrialisasi Pendidikan Tinggi," *UNISIA* 31, no. 67 (2008).

<sup>21</sup>Muhammad Yusuf dan S. Sohiron, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Tinggi (Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program Sarjana Melalui Pendekatan Andragogi)," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 2 (2019): 53.



negara lain. Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja seperti tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012. SN-Dikti telah menetapkan capaian pembelajaran lulusan terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Unsur sikap dan keterampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan oleh rumpun keilmuan program studi sebagai ciri khusus lulusan program studi.<sup>22</sup>

Berdasarkan analisa tersebut, catatan kritis dari pelaksanaan pembelajaran melalui MOOCs adalah tujuan dan target pencapaiannya adalah untuk meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan pembelajar saja. Sedangkan aspek sikap dan tata nilai sebagai bagian integral pendidikan secara utuh, belum menjadi tujuan utama capaian pembelajaran. Hal ini tentu menjadi masalah bagi perguruan tinggi di Indonesia khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang memiliki visi penguatan aqidah dan akhlak. Bagi PTKI, penguatan aspek afektif religius tersebut menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam berbagai bentuk pembelajaran termasuk juga model MOOCs. Hingga saat ini, penulis belum menemukan suatu model pembelajaran afektif melalui sistem MOOCs. Untuk mendukung hipotesis tersebut, penulis telah melakukan penelitian *literature review* membahas tentang model pembelajaran melalui MOOCs untuk mencapai aspek sikap dan tata nilai. Dalam literatur review tersebut, penulis menggunakan beberapa sumber database referensi scopus, scince direct, eric dan google scholar selama tahun 2015-2021. Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian tentang model pembelajaran ranah afektif melalui sistem MOOCs belum banyak yang melakukannya. Hal ini menandakan bahwa tema penelitian ini masih baru dan perlu dikaji lebih dalam

---

<sup>22</sup>Sutrisno and Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, ed. Pipih Latifah (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

untuk menemukan model yang dapat digunakan sebagai pembelajaran “*transfer of values*” bagi pembelajaran ranah afektif pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam khususnya pada prodi PAI.

Tantangan bagi prodi PAI adalah bagaimana melakukan “*transfer of values*” sebagai suatu proses “*delivery*” nilai-nilai dari satu individu, kelompok, atau masyarakat ke individu lain, kelompok lain, atau masyarakat lain melalui proses belajar-mengajar serta interaksi mahasiswa dan dosen.<sup>23</sup> Untuk memvalidasi hipotesis ini, penulis melakukan pre-elementary studi dengan melakukan wawancara pada dosen-dosen prodi PAI dari beberapa PTKIN. Wawancara ini bertujuan untuk menggali data lapangan tentang model pembelajaran dan penilaian pencapaian aspek sikap dan tata nilai. Ketidaksiapan dosen dalam menyiapkan secara baik seluruh model dan strategi pembelajaran serta model interaksi komunikasi sosiologis dalam pedagogis di pembelajaran *online*.<sup>24</sup> Capaian pembelajaran lebih mengedepankan pencapaian aspek pengetahuan dan keterampilan, sedangkan aspek sikap dan tata nilai masih menjadi hidden kurikulum,<sup>25</sup> sistem penilaian mengedepankan aspek pengetahuan dan keterampilan dari unsur kehadiran, peran, quis, tugas, UTS dan UAS.<sup>26</sup> Minimnya pemahaman dosen dalam strategi pembelajaran afektif dan sistem penilaiannya meskipun kurikulum telah menggunakan (Outcome Base Education).<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa perguruan tinggi

---

<sup>23</sup>C Demmans Epp et al., “Learning Management System and Course Influences on Student Actions and Learning Experiences,” *Educational Technology Research and Development* 68, no. 6 (2020): 3263–3297, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85090785420&doi=10.1007%2Fs11423-020-09821-1&partnerID=40&md5=42969f2d38a3282cf41a2cc97f81d5a3>.

<sup>24</sup>Suwadi, Dosen PAI UIN Sunan Kalijaga, *Wawancara*, Yogyakarta, 10 Juli 2021.

<sup>25</sup>Moh. Agung Rokhimawan, Dosen PAI UIN Sunan Kalijaga, *Wawancara*, Yogyakarta, 8 Januari 2022.

<sup>26</sup>Mujahid, Dosen Pengampu Mata kuliah Aqidah Akhlak Prodi PAI UIN Sunan Kalijaga, *Wawancara*, Yogyakarta, 10 Januari 2022

<sup>27</sup>Iskandar Tsani, Dosen PAI IAIN Kediri, *Wawancara*, Kediri, 9 Januari 2022

belum memiliki standarisasi model yang baku untuk mencapai aspek sikap dan tata nilai sesuai dengan rumusan SN-DIKTI yang dituangkan dalam kurikulum OBE. Penulis menyusun model pembelajaran ranah afektif melalui sistem MOOCs pada Prodi PAI melalui tiga tahapan tersebut. Tahapan pertama dari model pembelajaran afektif tersebut adalah menyiapkan perencanaan perangkat pembelajaran yang didasarkan pada pilar-pilar pendidikan PAI, pilar UNESCO, pilar SN-DIKTI dan pilar taksonomi aspek afektif. Pilar pertama adalah ciri khusus keilmuan PAI sesuai dengan konsorsium prodi PAI seluruh Indonesia yaitu Ulum AlQuran, Ulum Al-Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh Ibadah, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pilar kedua adalah aspek afektif UNESCO yaitu *learning to be, learning to live together* dan *learning to believe and convince the almighty God*<sup>28</sup>. Pilar ketiga adalah 10 item aspek sikap dan tata nilai SN-DIKTI dari sistem pendidikan nasional Indonesia. Kemudian pilar keempat adalah taksonomi aspek afektif yang terdiri dari lima level yaitu *receiving, responding, values, organization, dan characterization*.<sup>29</sup>

Setelah tahapan persiapan selesai dirumuskan, dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan pembelajaran ranah afektif. Dalam tahapan pelaksanaan proses pembelajaran afektif mengalami dinamika yang berbeda-beda antara satu dosen dengan dosen lainnya. Hal ini tidak terlepas dari faktor pengalaman yang berbeda-beda dalam melaksanakan pembelajaran aspek afektif. Perbedaan persepsi ini bahkan terjadi sejak sebelum masa pandemi, ketika masa pandemi dan hingga setelah pandemi berakhir. Pembelajaran afektif dikolaborasikan dalam satu waktu pembelajaran kognitif dan

---

<sup>28</sup>Choirul mahfud Mahfud, "The Genealogy of Social History of Islamic Education Politics In Indonesia," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 1–12.

<sup>29</sup>Sumarsono Sumarsono, "Peran Massive Open Online Courses Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* (2021): 28–44; Irfan Rahman Nurdin, "Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) Di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO)" (Universitas Negeri Semarang, 2017).

psikomotor meskipun model tersebut memiliki kendala dalam pengukuran level perkembangan moralnya.<sup>30</sup> Di sisi lain, model pembelajaran afektif dilaksanakan dalam sesi pertemuan tersendiri yaitu model pembelajaran *moral consideration* dan *cognitive moral development*<sup>31</sup>. Kedua model ini menggunakan pendekatan pendidikan nilai dalam melihat, mencermati, memperhatikan dan memberikan pertimbangan pada orang lain. Nilai-nilai positif yang dibangun dari pengalaman pribadi mahasiswa yang memiliki banyak hikmah dan suri tauladan. Melalui model konsiderasi moral, nilai-nilai didapatkan atas *feedback* atau pertimbangan orang lain sebagai bahan pemikiran mahasiswa lainnya. Model ini menekankan adanya unsur “pengaruh” atau “dipengaruhi” yaitu suatu cara penyusupan moral melalui penekanan pada resonansi dan pengaruh emosional<sup>32</sup>. Penemu model konsiderasi moral, Peter McPhail mengatakan bahwa pendidikan moral tidak boleh direduksi menjadi hanya sebatas mematuhi aturan dan larangan, namun harus mampu menumbuhkan motivasi kemanusiaan bagi setiap orang.<sup>33</sup> Hal ini sangat sesuai diterapkan untuk level mahasiswa sebagai insan remaja dewasa yang memiliki tingkat intelegensia diatas rata-rata manusia pada umumnya, mampu berpikir rasional, bernalar dan membedakan baik buruk.<sup>34</sup>

Model perkembangan kognitif moral yang dikembangkan oleh Kohlberg ini terinspirasi pemikiran John Dewey yaitu terdapat tiga kunci moral yaitu penalaran moral, perkembangan moral dan perilaku moral. Perkembangan moral sangat dipengaruhi oleh penalaran moral,

---

<sup>30</sup> P McPhail, J R Ungoed-Thomas, and H Chapman, “Lifeline-Moral Education in the Secondary School” (London, 1972).

<sup>31</sup> Peter McPhail, “Moral Education Or Education for A Better Life?,” *Journal of Moral Education* 1, no. 2 (1972): 109–115.

<sup>32</sup> Randall Curren and Richard M. Ryan, “Moral Self-Determination: The Nature, Existence, and Formation of Moral Motivation,” *Journal of Moral Education* 49, no. 3 (2020): 295–315, <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1793744>.

<sup>33</sup> Mark R. Wademan, “Utilizing Development Research to Guide People-Capability Maturity Model Adoption Considerations. Doctoral Dissertation. Syracuse: Syracuse University. Dissertation Abstracts International,” 2005.

<sup>34</sup> Shilphy A Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Deepublish, 2020).

dan perkembangan moral menjadi penentu perilaku moral.<sup>35</sup> *Cronbach* menyampaikan bahwa pengalaman belajar dipengaruhi oleh daya penalaran moral, dan pengalaman belajar menjadi sumber belajar yang mempengaruhi perilaku moral.<sup>36</sup> Proses perkembangan moral manusia yakni melalui restrukturalisasi atau reorganisasi kognitif berlangsung secara bertahap sesuai dengan perkembangan usia melalui tiga tahapan yaitu pra-konvensional, konvensional dan pasca-konvensional.<sup>37</sup>

Pembelajaran afektif sebagai bagian integral dari implementasi kurikulum *Outcome Base Education* (OBE) membutuhkan penilaian konkret sebagai indikator akhir dari capaian pembelajaran mata kuliah aspek sikap dan tata nilai.<sup>38</sup> Tantangan terbesar pembelajaran MOOCs dengan jumlah peserta yang banyak adalah keterbatasan dosen dalam menyusun kategori penilaian secara valid dan objektif. Salah satu strategi menjaga validitas dan obyektifitas nilai mahasiswa adalah dengan melibatkan penilai lain diluar penilai yang selama ini hanya mengandalkan dosen sebagai penilai utama. Penilaian dengan pendekatan *Multi-Source Feedback (MSF)*<sup>39</sup> merupakan proses evaluasi melibatkan dua atau lebih sumber seperti dosen, teman

---

<sup>35</sup> Siti Rohmah Nurhayati, "Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg," *Paradigma* 1, no. 02 (2006).

<sup>36</sup> Ainul Yaqin, "Developing Moral Reasoning Theory Based on Islamic Education Perspective," in *3rd International Conference on Education Innovation (ICEI 2019)* (Atlantis Press, 2019), 227–233.

<sup>37</sup> Lawrence Kohlberg, "The Cognitive-Developmental Approach to Moral Education," *The Phi Delta Kappan* 56, no. 10 (1975): 670–677.

<sup>38</sup> C L Hoffman, T G Spencer, and K V Makolinski, "Assessing the Impact of a Virtual Shelter Medicine Rotation on Veterinary Students' Knowledge, Skills, and Attitudes Regarding Access to Veterinary Care," *Frontiers in Veterinary Science* 8 (2021), <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85122064076&doi=10.3389%2Ffvets.2021.783233&partnerID=40&md5=508b1645cce8bfaf34b5e5cc2eb42066>.

<sup>39</sup> Amelia Dwi Fitri, "Penerapan Multi-Source Feedback (MSF) Dalam Penilaian Perilaku Profesional Mahasiswa Kedokteran," *Jambi Medical Journal* 3 (2015),

[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=420123&val=884&title=Penerapan Multi-Source Feedback \(MSF\) Dalam Penilaian Perilaku Profesional Mahasiswa Kedokteran](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=420123&val=884&title=Penerapan Multi-Source Feedback (MSF) Dalam Penilaian Perilaku Profesional Mahasiswa Kedokteran).

sejawat, diri sendiri dan penilai lain yang berkompoten.<sup>40</sup> Pendekatan ini dipandang lebih adil dan komprehensif dalam melihat aspek afektif mahasiswa melalui level perkembangan moral mahasiswa.<sup>41</sup> Seluruh komponen yang terlibat khususnya dosen membutuhkan pemahaman yang sama terkait *learning how to learn* dan *learning to believe and convince the almighty God* atau belajar tentang bagaimana cara belajar serta belajar tentang bagaimana belajar mempercayai dan meyakini Tuhan yang Maha Esa Allah swt.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasinya, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan model rujukan MOOCs dalam pembelajaran ranah afektif pada Program Studi PAI?
2. Bagaimana mengembangkan *manual* model pembelajaran ranah afektif dan manual sistem MOOCs pada Program Studi PAI?
3. Bagaimana validitas dan efektivitas model pembelajaran ranah afektif terhadap aspek sikap dan tata nilai dalam kurikulum OBE melalui MOOCs?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran MOOCs sebagai bahan rujukan bagi program studi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam melakukan pembelajaran dan penilaian aspek sikap dan tata nilai. Secara spesifik tujuan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>40</sup>Terry A Beehr et al., "Evaluation of 360 Degree Feedback Ratings: Relationships with Each Other and with Performance and Selection Predictors," *Journal of Organizational Behavior: The International Journal of Industrial, Occupational and Organizational Psychology and Behavior* 22, no. 7 (2001): 775–788.

<sup>41</sup>M Miranti, "Proses Pelaksanaan Umpan Balik 360 Derajat Sebagai Bagian Sistem Penilaian Kinerja Di Al Taqwa Collage Indonseia Bogor" (Tesis. Universitas Terbuka Jakarta: tidak diterbitkan, 2014).

1. Menghasilkan model rujukan pengembangan MOOCs dalam pembelajaran ranah afektif pada Program Studi PAI di PTKI.
2. Menghasilkan *manual* model pembelajaran ranah afektif dan sistem MOOCs pada Program Studi PAI di PTKI.
3. Menganalisis validitas dan efektivitas model pembelajaran ranah afektif melalui sistem MOOCs terhadap sikap dan tata nilai dalam kurikulum OBE.

Manfaat dari penelitian ini adalah tersusunnya suatu model pembelajaran afektif sesuai prinsip pembelajaran yang baik dan benar melalui MOOCs sebagai rujukan bagi penyelenggaraan pembelajaran afektif prodi PAI PTKI. Dengan adanya buku manual model pelaksanaan rangkaian kegiatan pembelajaran dan buku manual penggunaan aplikasi akan memudahkan pengguna dalam menerapkan model ini.

Proses uji validasi dan efektivitas dilakukan pada prodi PAI UIN Sunan Kalijaga menggunakan MOOCs pada *e-learning* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun demikian, model pembelajaran ini disusun bersifat general yang dapat diimplementasikan cakupan yang lebih luas dengan jumlah pembelajar lebih banyak yaitu *massive* melalui kolaborasi perkuliahan antar PTKI. Dampak dari pembelajaran kolaborasi antar PTKI melalui MOOCs adalah meningkatnya keterlibatan dosen dan mahasiswa menjadi lebih besar sehingga semakin meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas *output*nya. Salah satu indikator penguatan kualitas proses dan kualitas *output* adalah adanya standarisasi perencanaan pembelajaran PAI seperti enam pilar PAI yaitu Al Quran, Al Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih Ibadah, Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **D. Kajian Pustaka**

Hasil penelitian sebelumnya terkait pembelajaran melalui MOOCs cukup banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terutama untuk capaian pembelajaran ranah kognitif dan psikomotorik. Namun penelitian yang terkait dengan capaian pembelajaran ranah sikap dalam

media MOOCs belum banyak dilakukan, apalagi jika dikaitkan dengan model pembelajaran moral dan strategi pencapaiannya.

Penelitian yang ditulis oleh Jamie Lynn Loizzo tentang “*Adult learners' perceptions of MOOC motivation, success, and completion: A virtual ethnographic study*”. Permasalahan dalam disertasi ini mengembangkan MOOCs bagi masyarakat di negara berkembang yang tidak dapat dengan mudah mengakses sumber daya atau kesempatan pendidikan. Penelitian ini membahas kepesertaan MOOCs dari kalangan pelajar dewasa yang telah memiliki gelar sarjana atau magister namun memiliki masalah pada rendahnya tingkat penyelesaian akhir, yaitu kurang dari 15% mampu menyelesaikan pembelajaran hingga akhir. Penelitian mengungkap penyebab pelajar tidak menyelesaikan hingga akhir apakah berdasarkan pada ketidaktepatan sasaran jenis pelajar dan apakah ukuran tepat waktu penyelesaian akhir menjadi dasar efektivitas sebuah MOOCs. Hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya desain MOOCs yang dirancang untuk kebutuhan pelajar serta MOOCs perlu memfasilitasi forum ruang diskusi yang mengupas masalah keadilan sosial sebagai komponen instruksi perubahan sikap pembelajar<sup>42</sup>.

Penelitian yang membahas rubrik penilaian dari teman sejawat (*peer assessment*) melalui MOOCs ditulis dalam disertasi oleh Ahmed Mohamed Fahmy Yousef. Penyusunan rubrik penilaian sejawat beserta proses umpan balik lebih akurat, kredibel, transparan, valid, dan andal. Hasil penelitian penelitian ini adalah meningkatnya potensi dampak penilaian sejawat pada pembelajaran yaitu: (a) meningkatnya akurasi penilaian, (b) memiliki pemahaman skenario penilaian teman sejawat sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran di MOOCs. Hasil penelitian lainnya adalah keandalan antar-penilai dalam mengukur sejauh mana kesepakatan di antara para penilai untuk meningkatkan akurasi penilaian. Adapun saran dari hasil riset penilaian sejawat ini adalah membutuhkan pertimbangan skenario seperti: (a) variasi dalam

---

<sup>42</sup> Jamie Lynn Loizzo, “Adult Learners’ Perceptions of MOOC Motivation, Success, and Completion: A Virtual Ethnographic Study” (Purdue University, 2015).



lingkaran penilaian sejawat (b) variasi rekan penilaian berpasangan atau kelompok, (c) variasi umpan balik tertulis dan lisan, (d) variasi dalam anatomi pedagogis dan terbuka, dan (e) variasi dalam tugas penilaian formatif dan sumatif.<sup>43</sup>

Penelitian lainnya oleh Wajeeh Daher yang melakukan kajian peranan aspek afektif mahasiswa dalam pembelajaran Online. Peneliti mengusulkan tiga dimensi dalam melihat kejadian positif dan negatif dari pembelajaran afektif melalui pembelajaran online yaitu: (a) jenis interaksi (pelajar-pelajar, pelajar-pengajar dan pelajar-konten), (b) jenis keterlibatan (perilaku, kognitif dan afektif) dan (c) saluran komunikasi (sinkronisasi kuliah, tugas dan forum). Terkait dimensi pertama jenis interaksi, peneliti melihat keterlibatan kognitif dalam interaksi pelajar-instruktur dan pelajar-konten dalam konteks kuliah sinkron, pengugasan sinkron dan forum sinkron menghasilkan lebih positif keterlibatan afektif mahasiswa daripada kombinasi lain dari kondisi dalam kuliah sinkron. Dalam konteks penugasan, di mana keterlibatan perilaku dalam pelajar-pelajar dan pelajar-konten interaksi menghasilkan keterlibatan afektif yang lebih positif dari mahasiswa daripada kombinasi lain dari kondisi di konteks penugasan.<sup>44</sup>

Penelitian terkait upaya meningkatkan nilai afektif dilakukan oleh M. Soundararajan dari *Department of Value Education* dari Tamil Nadu Teachers Education University. Dalam penelitian ini mengulas pengembangan nilai afektif dibagi dalam dua area yaitu di sekolah dan luar sekolah. Pendidikan nilai didalam lingkup sekolah dilakukan melalui aktifitas kurikuler, co-kurikuler, hidden kurikulum, suasana dan pendidikan langsung. Strategi peningkatan nilai nilai melalui tahapan pengembangan moral, pembelajaran pedagogis, Instruksi, diskusi, pemecahan masalah, bercerita, dramatisasi, mempraktikkan

---

<sup>43</sup>Ahmed Mohamed Fahmy Yousef, "Effective Design of Blended MOOC Environments in Higher Education" (2015), <https://www.academia.edu/download/43121794/479221.pdf>.

<sup>44</sup>Daher, Sabbah, and Abuzant, "Affective Engagement of Higher Education Students in an Online Course."

nilai-nilai, bermain peran, berbagi pengalaman pribadi, krisis nilai.<sup>45</sup>

Penelitian tentang model pembelajaran afektif di perguruan tinggi oleh Bambang Wahrudin dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo menggunakan model pembelajaran terintegrasi (*integrated model*) antara afektif dan psikomotorik. Tujuan penelitian adalah mencari mencari keseimbangan antar aspek capaian pembelajaran afeksi, kognisi, psikomotorik yang dituangkan dalam kegiatan yaitu shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha dan tilawah Al Qur'an, mengikuti pengajian rutin di kampus, bersedekah kolektif, dan membuat film audio visual tentang integrasi Islam dan ilmu pengetahuan.<sup>46</sup>

### **E. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun secara terstruktur menurut kaidah sistematika pembahasan yang baik dan benar sehingga data disajikan secara runtut dan memudahkan bagi peneliti maupun pembaca dalam merunut alur pemikiran yang disajikan dalam rangkaian bab demi bab sebagai berikut.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu merupakan bagian awal dari penyusunan naskah disertasi yang menyajikan poin penting dari masalah diteliti oleh penulis, bagian pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan penelitian.

## **BAB II MODEL PEMBELAJARAN AFEKTIF DAN SISTEM MOOCS**

Bab dua menjelaskan dasar teori yang untuk mendukung disertasi. Membahas teori yang menitikberatkan pada pilar dan strategi pendidikan afektif yaitu pilar pendidikan nasional, Kerangka

---

<sup>45</sup>Mr S Balamurugan et al., "Values and Peace Education" (2016).

<sup>46</sup>Wahrudin Bambang, "Model Pembelajaran Afektif Dan Psikomotorik Al-Islam Dan Kemuhammadiyah; Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo 1," *Prosiding Seminar Nasional Al-Islam dan Kemuhammadiyah* (2017): 99–107, isbn:%0A978-602-361-188-1.

Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), Taxnomi Bloom, Heutagogy, Desain Instruksional, penilaian *Multi Source Feedback* (MSF). Bab ini juga menjelaskan tentang pembelajaran elektronik yang dijabarkan dalam berbagai bentuk penyelenggaraan pembelajaran seperti *elearning*, *distance learning*, *massive open online courses* (MOOCs).

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga menguraikan metode penelitian *Design Based Research* beserta tahapan penelitiannya. Menjelaskan konteks, waktu dan lokasi penelitian. Teknik menyusun dan menganalisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab empat membahas implementasi model yang telah dirancang menggunakan metode *Design Based Research*. Bab ini menyajikan tahapan penelitian menggunakan DBR secara terurut mulai dari eksplorasi pendahuluan, perancangan dan pengembangan, dan evaluasi retrospektif. Dalam bab empat ini diuraikan secara mendalam hasil penelitian lapangan beserta dengan uji validitas dan efektivitas model pengembangan MOOCs dalam pembelajaran ranah afektif di Program Studi PAI.

### BAB V PENUTUP

Bab lima menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan menguraikan dengan singkat tentang hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan dan tujuan penelitian berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan secara detail. Sementara bagian saran menjelaskan tentang penelitian yang selanjutnya yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab kelima ini merupakan bagian akhir dari disertasi yang menguraikan tiga hal yaitu kesimpulan, saran dan rekomendasi. Peneliti menyusun kesimpulan dengan mendasarkan pada rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah diuraikan secara detail pada Bab IV. Peneliti juga menyusun saran-saran bagi penyelenggara program Program Studi PAI dalam melaksanakan pembelajaran afektif melalui MOOCs Akomodatif agar model pembelajaran afektif ini dapat dilaksanakan pada cakupan yang lebih luas.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian beserta temuan yang didapatkan dari uji validitas dan uji efektivitas terhadap model pembelajaran ranah afektif dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model rujukan MOOCs untuk pembelajaran ranah afektif disusun melalui tiga tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian. Perencanaan pembelajaran afektif di Program Studi PAI disusun berdasarkan pada berbagai aspek dan pilar pendidikan yang secara komprehensif mendukung bagi pelaksanaan pembelajaran afektif. Aspek dan pilar tersebut adalah lima pilar UNESCO, 10 aspek sikap KKNI, ranah afektif Taksonomi Bloom, dan enam pilar PAI. Pelaksanaan pembelajaran “*transfer of values*” menggunakan dua model yaitu *moral consideration* dan *cognitive moral development*. Masing-masing model tersebut menggunakan empat strategi pembelajaran yaitu mahasiswa melakukan praktik *micro-teaching* dan *writing*, serta mahasiswa menganalisis konten mengandung “dilema” dan “konflik” yang disajikan oleh dosen dalam dua bentuk yaitu audio visual dan narasi cerita. Sementara tahap ketiga adalah penilaian menggunakan apraisal 360” melalui *self assessment*, *peer assessment*, *lecture assessment* dan *reviewer assessment*. Nilai

akhir mahasiswa berdasarkan pada agregat empat komponen nilai tersebut sebagai komponen nilai akhir dari CPMK sikap dan tata nilai.

2. Manual model pelaksanaan rangkaian kegiatan pembelajaran ranah afektif melalui MOOCs pada Program Studi PAI mensyaratkan adanya ketetapan dan ketersediaan aspek sikap dan tata nilai yang dirumuskan dalam CPL dan CPMK. Rumusan CPMK ini terdokumentasikan dengan baik dalam dokumen RPS dari mata kuliah Aqidah Akhlaq, Ulum Al-Hadis dan Ulum Al-Qur'an. Alur pembelajaran afektif mengikuti pola dan skenario dari "*moral consideration*" dan "*cognitive moral development*" yang secara teknis diimplementasikan dalam empat strategi yaitu praktik mahasiswa melakukan *micro-teaching*, praktik mahasiswa melakukan *writing*, serta mahasiswa menganalisis konten dalam bentuk audio visual dan narasi cerita.
3. Manual aplikasi MOOCs akomodatif untuk kegiatan pembelajaran ranah afektif pada Program Studi PAI menyajikan serangkaian penggunaan aplikasi MOOCs oleh masing-masing pengguna. Dosen menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran ke dalam sistem MOOCs, melakukan monitoring dan penilaian, melakukan rekapitulasi otomatis berdasarkan algoritma sistem MOOCs, serta mengundang penilai dari luar (dosen internal UIN Sunan Kalijaga atau pihak luar UIN Sunan Kalijaga yang di-*invited*). Mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan desain instruksional dari dosen, serta melakukan diskusi dan penilaian *self assessment* dan *peer assessment*. Pengguna eksternal sebagai penilai atau reviewer yang telah di *invited* oleh dosen pengampu untuk melakukan penilaian pada hasil pembelajaran mahasiswa.
4. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan efektivitas, model pembelajaran ranah afektif terhadap aspek sikap dan tata nilai dapat diterapkan melalui MOOCs yang dintegrasikan ke dalam sistem *e-learning* UIN Sunan Kalijaga. Temuan penelitian dari uji validitas diklasifikasikan dalam tiga jenis pengguna yaitu

mahasiswa, dosen dan peneliti. Data hasil uji validitas berupa rekapitulasi mahasiswa memberikan komentar atau *feedback* serta penilaian terhadap teman sejawat menunjukkan bahwa tidak ada satupun mata kuliah yang memiliki tingkat penyelesaian akhir 100%.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ranah afektif melalui MOOCs yang dimplementasikan dalam kurikulum berbasis OBE membutuhkan keseriusan dalam menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran. Buku kurikulum sebagai dokumen sah harus menjadi pegangan bagi seluruh civitas akademik dalam melaksanakan pembelajaran. Pemahaman seluruh civitas akademik terhadap dokumen kurikulum OBE seharusnya diketahui sejak kurikulum tersebut diberlakukan. Bahwa dosen adalah ujung tombak pelaksanaan dari skenario mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan profil lulusan mahasiswa seharusnya memiliki pemahaman yang utuh sejak dini. Bahkan, secara teknis, dosen pengampu mata kuliah harus memahami cara menyusun CPMK dan taksonomi bloom ke dalam RPS dan sistem akademik.

Untuk mengimplementasikan model pembelajaran afektif melalui MOOCs membutuhkan sesi waktu pertemuan khusus. Selama ini slot waktu pembelajaran 14 pertemuan bagi mata kuliah 2 SKS hanya diperuntukkan dalam pencapaian CPMK aspek pengetahuan dan keterampilan. Melalui model konsiderasi moral dan kognitif moral, implementasi pembelajaran ranah afektif membutuhkan slot waktu khusus dengan penilaian yang khusus pula. Jumlah pertemuan pembelajaran afektif ini menyesuaikan dengan karakteristik dan bobot CPMK yang dibebankan kepada mata kuliah.

Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut agar dapat memperluas temuan dari penelitian adalah instrumen yang disampaikan kepada mahasiswa perlu disiapkan dengan baik melalui penyelarasan sesuai dengan profil dan pilar program studi. Sinkronisasi instrumen ini menjadi ujung tombak dalam implementasi

“*transfer of values*” bagi setiap mata kuliah yang memiliki beban capaian pembelajaran aspek sikap dan tata nilai. *Multi-Source Feedback*, sistem penilaian juga melibatkan pihak luar atau *reviewer external* yang di *invited* oleh dosen pengampu. Namun demikian, yang melibatkan penilai luar (selain dosen pengampu) belum mempertingkan aspek *reward*. Keterlibatan *reviewer* eksternal dalam memberikan pertimbangan penilaian (*rating*) kepada mahasiswa yang tidak saling mengenal membutuhkan *reward* dari institusi perguruan tinggi sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Mahmoud, and Rupert B Wegerif. "Design-Based Research (DBR) in Educational Enquiry and Technological Studies: A Version for PhD Students Targeting the Integration of New Technologies and Literacies into Educational Contexts." *Online Submission* (2014).
- Afitska, Oksana. "Use Of Formative Assessment, Self- And Peer-Assessment In The Classrooms: Some Insights From Recent Language Testing And Assessment (LTA) Research." *i-manager's Journal on English Language Teaching* 4, no. 1 (2014): 29–39.
- Ahmed Mohamed Fahmy Yousef. "Effective Design of Blended MOOC Environments in Higher Education" (2015). <https://www.academia.edu/download/43121794/479221.pdf>.
- Aidemark, Jan, and Linda Askenäs. "Fall Prevention as Personal Learning and Changing Behaviors: Systems and Technologies." *Procedia Computer Science* 164 (2019): 498–507.  
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877050919322598>.
- Akhir, Muhammad. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 1, 2018.
- Alhazzani, Noura. "MOOC's Impact on Higher Education." *Social Sciences & Humanities Open* 2, no. 1 (2020): 100030.  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S259029112030019X>.
- Alofs, Lonneke, Jorike Huiskes, Maas Jan Heineman, Caroline Buis, Manon Horsman, Lars van der Plank, and Olle ten Cate.



“User Reception of a Simple Online Multisource Feedback Tool for Residents.” *Perspectives on Medical Education* 4, no. 2 (2015): 57–65.

Alonso-Mencía, M Elena, Carlos Alario-Hoyos, Jorge Maldonado-Mahauad, Iria Estévez-Ayres, Mar Pérez-Sanagustín, and Carlos Delgado Kloos. “Self-Regulated Learning in MOOCs: Lessons Learned from a Literature Review.” *Educational Review* (March 25, 2019): 1–27. <https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1566208>.

Alwi, Ahmad Chafid, Siti Irene, and Astuti Dwiningrum. “Development of Adaptive MOOCs to Support Personalized Learning : Mixed Method Analysis” 7, no. November (2022): 154–162.

Amiel, Tel, and Thomas C Reeves. “Design-Based Research and Educational Technology: Rethinking Technology and the Research Agenda.” *Journal of educational technology & society* 11, no. 4 (2008): 29–40.

Amirudin, Noor. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital.” *Prosiding Seminar Nasional PAI dengan Pendekatan Multidisipliner* (2019): 181–192.

Anderson, Lorin W, and David R Krathwohl. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives*. Longman, 2001.

Anwar, Sahipul, Sahidup Kudadiri, and Candra Wijaya. “Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara Sebagai Agents of Social Change.” *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4, no. 2 (2019): 179–187.

Apriani Safitri, J A, and Juli Astuti. “Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh.” *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari* 1, no. 1 (2019): 5.

Arif, Mohammad, and Yuli Darwati. “Interaksi Agama Dan

Budaya.” *Interaksi Agama dan Budaya* 7 (2018): 60.

Arifien, Yunus, Zainal Muttaqin, and Faisal Maad. “Kinerja Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Mendukung Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU).” *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education* 2, no. 1 (2022): 19–26.

Aris Junaidi, Dkk. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. IV. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Armstrong, Mary Beth, J. Edward Ketz, and Dwight Owsen. “Ethics Education in Accounting: Moving toward Ethical Motivation and Ethical Behavior.” *Journal of Accounting Education* 21, no. 1 (2003): 1–16.

Aydemir, Mesut, E. Emre Özkeskin, and Ayşe Aydın Akkurt. “A Theoretical Framework on Open and Distance Learning.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 174, no. 2003 (2015): 1750–1757.

Balamurugan, Mr S, T Sivasakthi Rajammal, V Vasudevan, V Unit, Gender Roles, and P N Lakshmi Shanmugam. “Values and Peace Education” (2016).

Bali, Maha. “MOOC Pedagogy : Gleaning Good Practice from Existing MOOCs.” *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching* (2014).

Bambang, Wahrudin. “Model Pembelajaran Afektif Dan Psikomotorik Al-Islam Dan Kemuhammadiyah; Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo 1.” *Prosiding Seminar Nasional Al-Islam dan Kemuhammadiyah* (2017): 99–107. isbn:%0A978-602-361-188-1.

Basu, Mausumi. “Multi-Source Feedback: A Tool for Assessment.”

- Medical Journal of Dr. D.Y. Patil Vidyapeeth* (2020): 300–301.
- Baturay, Meltem Huri. “An Overview of the World of MOOCs.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 174 (2015): 427–433.  
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815007363>.
- Beehr, Terry A, Lana Ivanitskaya, Curtiss P Hansen, Dmitry Erofeev, and David M Gudanowski. “Evaluation of 360 Degree Feedback Ratings: Relationships with Each Other and with Performance and Selection Predictors.” *Journal of Organizational Behavior: The International Journal of Industrial, Occupational and Organizational Psychology and Behavior* 22, no. 7 (2001): 775–788.
- Belawati, Tian. *Pembelajaran Online (BNBB)*. Tangerang Selatan: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2019.  
[http://repository.ut.ac.id/8813/1/ebook\\_pembelajaran\\_online.pdf](http://repository.ut.ac.id/8813/1/ebook_pembelajaran_online.pdf).
- Berk, Ronald A. “Using the 360 Degrees Multisource Feedback Model to Evaluate Teaching and Professionalism.” *Medical teacher* 31, no. 12 (December 2009): 1073–1080.
- Blanco, Ángel Fidalgo, Francisco J. García-Peñalvo, and Marisa Sein-Echaluce. “A Methodology Proposal for Developing Adaptive CMOOC.” In *ACM International Conference Proceeding Series*, 2013.
- Blaschke L.M., Hase S. “Heutagogy: A Holistic Framework for Creating Twenty-First-Century Self-Determined Learners.” <https://link.springer.com/> (2016).
- Blaschke Lisa Marie. “Heutagogy and Lifelong Learning: A Review of Heutagogical Practice and Self Determined Learning.” *International Review of Research in Open and Distance Learning* 13, no. 1 (2012): 56–71.

- Blaschke, Lisa Marie. *The Pedagogy – Andragogy – Heutagogy Continuum and Technology-Supported*. Springer Singapore, 2015. [http://dx.doi.org/10.1007/978-981-13-7740-2\\_9](http://dx.doi.org/10.1007/978-981-13-7740-2_9).
- Blaskche, Lisa Marie, Chris Kenyon, and Stuart Hase. *Experiences in Self-Determined Learning*, 2014. [http://www.amazon.com/dp/1502785307/ref=rdr\\_ext\\_tmb](http://www.amazon.com/dp/1502785307/ref=rdr_ext_tmb).
- Booch, Grady, Jim Rumbaugh, and I Jakobson. “UML: Unified Modeling Language.” *Versão* (1997).
- Bozkurt, Aras. “From Distance Education to Open and Distance Learning: A Holistic Evaluation of History, Definitions, and Theories.” In *Handbook of Research on Learning in the Age of Transhumanism*, 252–273. IGI Global, 2019.
- Bozkurt, Fisun. “Teacher Candidates’ Views on Self and Peer Assessment as a Tool for Student Development.” *Australian Journal of Teacher Education* 45, no. 1 (2020): 47–60.
- Brainerd, Charles J. *Springer Series in Cognitive Development Series Editor*, 1985.
- Brown, Ann L. “Design Experiments: Theoretical and Methodological Challenges in Creating Complex Interventions in Classroom Settings.” *The journal of the learning sciences* 2, no. 2 (1992): 141–178.
- Canning, Natalie. “Playing with Heutagogy: Exploring Strategies to Empower Mature Learners in Higher Education.” *Journal of Further and Higher Education* 34, no. 1 (February 1, 2010): 59–71. <https://doi.org/10.1080/03098770903477102>.
- Cauley, Kathleen M., and James H. McMillan. “Formative Assessment Techniques to Support Student Motivation and Achievement.” *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas* 83, no. 1 (2010): 1–6.
- Chang, Jung Jung, Wen Shen Lin, and Hong Ren Chen. “How

- Attention Level and Cognitive Style Affect Learning in a MOOC Environment? Based on the Perspective of Brainwave Analysis.” *Computers in Human Behavior* 100, no. July 2018 (2019): 209–217. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.08.016>.
- Chanifah, Nur, and Abu Samsudin. “Pendidikan Karakter Islami: Karakter Ulul Albab Di Dalam Al-Qur’an” (2020).
- Clarke, Maggie, and Sharon Pittaway. *Marsh’s Becoming a Teacher EBook*. P. Ed Australia, 2014.
- Conley, Chip, and Ingo Rauth. “Long Life Learning” (2020).
- Crook, Charles, and Louise Schofield. “The Video Lecture.” *The Internet and Higher Education* 34 (2017): 56–64. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S109675161730026X>.
- Curren, Randall, and Richard M. Ryan. “Moral Self-Determination: The Nature, Existence, and Formation of Moral Motivation.” *Journal of Moral Education* 49, no. 3 (2020): 295–315. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1793744>.
- Daher, Wajeeh, Kifaya Sabbah, and Maysa Abuzant. “Affective Engagement of Higher Education Students in an Online Course” 5, no. 4 (2021): 545–558.
- Daniel, Sir John. “Education and the COVID-19 Pandemic.” *Prospects*, no. 0123456789 (2020). <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>.
- . “Education and the COVID-19 Pandemic.” *PROSPECTS* 49, no. 1 (2020): 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>.
- Delors, Jacques. “The Four Pillars of Education and the Models of Teaching” (n.d.).
- Demmans Epp, C, K Phirangee, J Hewitt, and C A Perfetti. “Learning Management System and Course Influences on

- Student Actions and Learning Experiences.” *Educational Technology Research and Development* 68, no. 6 (2020): 3263–3297.  
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85090785420&doi=10.1007%2Fs11423-020-09821-1&partnerID=40&md5=42969f2d38a3282cf41a2cc97f81d5a3>.
- Deti, Regina, and Virginia Mandasari. “A Bibliometric Analysis of E-Learning Research Trends.” *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education* 3, no. 1 (2021): 74–81.
- Dietrich, Nicolas, Kalyani Kentheswaran, Aras Ahmadi, Johanne Teychené, Yolaine Bessière, Sandrine Alfenore, Stéphanie Laborie, Dominique Bastoul, Karine Loubière, and Christelle Guigui. “Attempts, Successes, and Failures of Distance Learning in the Time of COVID-19.” *Journal of Chemical Education* 97, no. 9 (2020): 2448–2457.
- Djerubu, David, and S Fil. “Teori Komunikasi Dan Peranan Komunikasi.” *Ilmu Komunikasi dan Statistik* 17 (2022).
- Downes, S. “Places to Go: Connectivism and Connective Knowledge. Innovate.” *Journal of Online Education* 5, no. 1 (2008): 1–6. <http://nsuworks.nova.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1037&context=innovate>.
- Drajat, Manpan. “Re-Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam.” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2020): 172–185.
- Duraku, Zamira Hyseni, and Linda Hoxha. “The Impact of COVID-19 on Education and on the Well-Being of Teachers , Parents , and Students : Challenges,” no. April (2020): 17–45.
- Dziuban, Charles, Charles R. Graham, Patsy D. Moskal, Anders Norberg, and Nicole Sicilia. “Blended Learning: The New Normal and Emerging Technologies.” *International Journal*

- of Educational Technology in Higher Education* 15, no. 1 (2018): 1–16.
- Elmahdi, Ismail; Al-Hattami, Abdulghani; Fawzi, Hala. “Using Technology for Formative Assessment to Improve Students’ Learning.” *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology* 17, no. 2 (2018): 182–188. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1176157>.
- Fitri, Amelia Dwi. “Penerapan Multi-Source Feedback (MSF) Dalam Penilaian Perilaku Profesional Mahasiswa Kedokteran.” *Jambi Medical Journal* 3 (2015).
- Fitriana, Siti. “Transformasi Pendidikan Tinggi Di Era Disrupsi (Dampak Dan Konsekuensi Inovasi).” In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2:812–818, 2019.
- García-Peñalvo, Francisco J, Ángel Fidalgo-Blanco, and María Luisa Sein-Echaluce. “An Adaptive Hybrid MOOC Model: Disrupting the MOOC Concept in Higher Education.” *Telematics and Informatics* 35, no. 4 (2018): 1018–1030. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0736585317303453>.
- García-Peñalvo, Francisco José. “Avoiding the Dark Side of Digital Transformation in Teaching. An Institutional Reference Framework for ELearning in Higher Education.” *Sustainability* 13, no. 4 (2021): 2023.
- Gibbs, John C. *Moral Development and Reality: Beyond the Theories of Kohlberg, Hoffman, and Haidt*. Oxford University Press, 2019.
- González-Castro, N, P J Muñoz-Merino, C Alario-Hoyos, and C D Kloos. “Adaptive Learning Module for a Conversational Agent to Support MOOC Learners.” *Australasian Journal of Educational Technology* 37, no. 2 (2021): 24–44. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85107684622&doi=10.14742%2FAJET.6646&partnerID=40>

&md5=2b8e66abd43a7221e6ef803a7f8286f9.

- Hadjar, Ibnu. “Pendekatan Keberagaman Dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Dalam Metodologi Pengajaran Agama Islam.” Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar~..., 1999.
- Halsall, Jamie P., Jason L. Powell, and Michael Snowden. “Determined Learning Approach: Implications of Heutagogy Society Based Learning.” *Cogent Social Sciences* 2, no. 1 (2016): 1–11. <http://dx.doi.org/10.1080/23311886.2016.1223904>.
- Hanum, Latifah. “Analisis Keterampilan Mengajar Pendidikan Agama Islam Guru Raudhatul Athfal.” *AUD Cendekia* 1, no. 3 (2021): 188–199.
- Haris, Abdul Haris. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2017): 64–82.
- Harlen, Wynne, and Mary James. “Assessment and Learning: Differences and Relationships between Formative and Summative Assessment.” *International Journal of Phytoremediation* 21, no. 1 (1997): 365–379.
- Hase, S. & Kenyon, C. “From Andragogy to Heutagogy.” *ultiBASE In-Site, December 2000. Melbourne: RMIT* (2000).
- Hase, Stewart. “Heutagogy and E-Learning in the Workplace: Some Challenges and Opportunities.” *Impact: Journal of Applied Research in Workplace E-learning* 1, no. 1 (2009): 43–52. [http://works.bepress.com/stewart\\_hase/138/](http://works.bepress.com/stewart_hase/138/).
- Herdiyatmoko, Hendrik Fery. “Desain Sistem Backend Berbasis REST API Menggunakan Framework Laravel 7.” *SKANIKA* 5, no. 2 (2022): 136–144.



- Hew, Khe Foon, and Wing Sum Cheung. "Students' and Instructors' Use of Massive Open Online Courses (MOOCs): Motivations and Challenges." *Educational Research Review* 12 (2014): 45–58.  
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1747938X14000128>.
- Hima, Aninda Nidhommil. "Penggunaan Rubrik Penilaian: Bagaimana Mahasiswa Memandangnya?" In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 1:193–202, 2017.
- Holmberg, Jörgen. *Designing for Added Pedagogical Value A Design-Based Research Study of Teachers' Educational Design with ICT*, 2019.  
<http://urn.kb.se/resolve?urn=urn:nbn:se:su:diva-162491>.
- Huang, Biyun, and Khe Foon Hew. "Implementing a Theory-Driven Gamification Model in Higher Education Flipped Courses: Effects on out-of-Class Activity Completion and Quality of Artifacts." *Computers & Education* 125 (2018): 254–272.  
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0360131518301611>.
- Hueso-Romero, José Javier, Javier Gil-Quintana, Helen Hasbun, and Sara Osuna-Acedo. "The Social and Transfer Massive Open Online Course: Post-Digital Learning." *Future Internet* 13, no. 5 (2021): 119.
- Ikhwan, Wahid Khoirul. "Implementation of Consideration Model Learning to Strengthen Attitude Construction of Class 5 Students at SDN Bancaran 2 Bangkalan Madura." In *4th Sriwijaya University Learning and Education International Conference (SULE-IC 2020)*, 309–313. Atlantis Press, 2021.
- Ilham, Muh. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Epistemologi." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* 14, no. 1 (2018): 113–130.

- Irfan Rahman Nurdin. “Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) Di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO).” Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Isda, Isda, Anwar Sewang, Nur Afiah, and Sudirman Sudirman. “Strategi Pengelolaan Kelas Pada Ujian Praktek Mengajar (Microteaching) Prodi PAI FTIK IAI DDI Polewali Mandar.” In *Proceeding Annual Conference on Islamic Education*. Vol. 2, 2022.
- Johnson, Michael C, Richard D Osguthorpe, and David D Williams. “The Phenomenon of Character Development in a Distance Education Course.” *Journal of College and Character* 11, no. 1 (2010).
- Joksimović, Srećko, Nia Dowell, Oleksandra Poquet, Vitomir Kovanović, Dragan Gašević, Shane Dawson, and Arthur C Graesser. “Exploring Development of Social Capital in a CMOOC through Language and Discourse.” *The Internet and Higher Education* 36 (2018): 54–64. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1096751617304554>.
- Jumari. “Memperbincang Esensi Ilmu Pendidikan Islam.” *Widya Balina* 3, no. 6 (2018): 1–9. <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/15>.
- Kanadlı, Sedat. “A Meta-Analysis on the Effect of Instructional Designs Based on the Learning Styles Models on Academic Achievement, Attitude and Retention.” *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri* 16, no. 6 (2016): 2057–2086.
- Kaplan, Andreas M, and Michael Haenlein. “Higher Education and the Digital Revolution: About MOOCs, SPOCs, Social Media, and the Cookie Monster.” *Business Horizons* 59, no. 4 (2016): 441–450.

<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S000768131630009X>.

- Kasim, Sri Agustina, Meyko Panigoro, and Sudirman Sudirman. "The Effect of Distance Learning on The Learning Outcomes." *Journal of Economic and Business Education* 1, no. 1 (2023): 01–06.
- Kerti, I P M Acharya Dharma Widhya Jaya. "Kebijakan Pendidikan Berbasis Paradigma Merdeka Belajar Dalam Menunjang Pendidikan Karakter." *Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter di Masa Merdeka Belajar* (2023): 57.
- Kohlberg, Lawrence. "The Cognitive-Developmental Approach to Moral Education." *The Phi Delta Kappan* 56, no. 10 (1975): 670–677.
- . *The Philosophy of Moral Development Moral Stages and the Idea of Justice /Lawrence Kohlberg*. Harper & Row, C1981, 1981.
- Kohlberg, Lawrence, and Richard H Hersh. "Moral Development: A Review of the Theory." *Theory Into Practice* 16, no. 2 (April 1, 1977): 53–59. <https://doi.org/10.1080/00405847709542675>.
- Kohlberg, Lawrence, and Rochelle Mayer. "Development as the Aim of Education." *Harvard educational review* 42, no. 4 (1972): 449–496.
- Kovanovic, Vitomir, Srecko Joksimovic, Dragan Gašević, George Siemens, and Marek Hatala. "What Public Media Reveals about MOOCs: A Systematic Analysis of News Reports." *British Journal of Educational Technology* (2015).
- Krathwohl, D R, B S Bloom, and B B Masia. "II: Handbook II: Affective Domain." *New York: David McKay* (1964).
- Krathwohl, David R, Benjamin S Bloom, and Bertram B Masia. "Taxonomy of Educational Objectives, the Classification of

- Educational Goals. Handbook II: Affective Domain. David McKay Co." Inc., New York 1 (1973): 956.
- Kurniasari, Epi, Nandang Rusmana, and Nandang Budiman. "Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research* 3, no. 02 (2019): 52–58.
- Lahinta, Agus. "Berbagai Model Inovasi Pembelajaran Dengan Dukungan Teknologi Informasi." *Seminar Internasional*, no. ISSN 1907-2066 (2007): 9–16.
- Laksana, Sigit Dwi. "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Dan Tiga Pilar Pendidikan Islam." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2016).
- Lamanauskas, Vincentas, and Rita Makarskaite-Petkeviciene. "Distance Lectures in University Studies: Advantages, Disadvantages, Improvement." *Contemporary educational technology* 13, no. 3 (2021).
- Lambert, Sarah R. "Do MOOCs Contribute to Student Equity and Social Inclusion? A Systematic Review 2014–18." *Computers and Education* 145, no. September 2019 (2020): 103693. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103693>.
- Latif, Adibah Abdul. "Pembangunan Instrumen Penilaian Akhlak Pelajar Di Institusi Pengajian Tinggi Awam." Universiti Teknologi Malaysia, 2013.
- Lin, Chih-hung, Wun-hau Wu, and Tsu-nan Lee. "Using an Online Learning Platform to Show Students' Achievements and Attention in the Video Lecture and Online Practice Learning Environments." *International Forum of Educational Technology & Society* 25, no. 1 (2022).
- Liyaganawardena, Tharindu Rekha, Andrew Alexander Adams, and Shirley Ann Williams. "MOOCs: A Systematic Study of the Published Literature 2008-2012." *International Review of*

*Research in Open and Distance Learning* (2013).

Loizzo, Jamie Lynn. "Adult Learners' Perceptions of MOOC Motivation, Success, and Completion: A Virtual Ethnographic Study." Purdue University, 2015.

Lubis, Askolan. "Pendidikan Aqidah Dalam Kitab Shahih Bukhari." *AL-IRSYAD* 6, no. 2 (2019).

M. Mintchik, Natalia, and Timothy A. Farmer. "Associations Between Epistemological Beliefs and Moral Reasoning: Evidence from Accounting." *Journal of Business Ethics* 84, no. 2 (2009): 259–275. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9707-2>.

MacPhail, Peter, and Jasper Ungeod-Thomas. "Moral Education in the Secondary School": A Reply to the Review by R. S. Peters, *Journal of Moral Education*." *Journal of Moral Education* 3, no. 2 (1974): 181–184.

mahfud Mahfud, Choirul. "The Genealogy of Social History of Islamic Education Politics In Indonesia." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 1–12.

Maiz Olazabalaga, Inmaculada, Carlos Castaño Garrido, and Urtza Garay Ruiz. "Research on MOOCs: Trends and Methodologies." *Porta Linguarum* 2016, no. MONOGRAFICO1 (2016): 87–98.

Marta-Lazo, Carmen, Sara Osuna-Acedo, and Javier Gil-Quintana. "SMOOC: A Pedagogical Model for Social Inclusion." *Heliyon* 5, no. 3 (2019): e01326. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2405844018365253>.

———. "SMOOC: A Pedagogical Model for Social Inclusion." *Heliyon* 5, no. 3 (2019): e01326. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01326>.

Matondang, Zulkifli. "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen

Penelitian.” *Jurnal tabularasa* 6, no. 1 (2009): 87–97.

Mcauley, Authors Alexander, Bonnie Stewart, George Siemens, and Dave Cormier. “The MOOC Model for Digital Practice” (2010).

McAvinia, C. *Online Learning and Its Users: Lessons for Higher Education. Online Learning and Its Users: Lessons for Higher Education*. Learning, Teaching and Technology Centre (LTTC), Dublin Institute of Technology (DIT), Ireland: Elsevier Inc., 2016.  
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85010767297&partnerID=40&md5=b7da88fbb8b5a9cb0ecb3cb6793cf31f>.

McKenney, Susan, and Thomas C. Reeves. *Conducting Educational Design Research*. New York: Routledge, 2012.

McPhail, P, J R Ungoed-Thomas, and H Chapman. “Lifeline-Moral Education in the Secondary School.” London, 1972.

McPhail, Peter. “Moral Education Or Education for A Better Life?” *Journal of Moral Education* 1, no. 2 (1972): 109–115.

———. “The Motivation for Moral Behaviour.” *Learning for Living* 9, no. 5 (1970): 11–12.

Mercado-Varela, M A, J Beltran, M V Perez, N R Vazquez, and M.-S. Ramirez-Montoya. “Connectivity of Learning in Moocs: Facilitators’ Experiences in Team Teaching.” *Turkish Online Journal of Distance Education* 18, no. 1 (2017): 143–156. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85009950943&doi=10.17718%2Ftojde.285812&partnerID=40&md5=07c52db615f4664fdab245035ccb3780>.

Meri-Yilan, Serpil. “The Online Interface and Social Inclusion: A MOOC Study in Turkey.” *Journal of Interactive Media in Education* 2020, no. 1 (2020): 1–10.

- Meyer, S, Johannes Christoffel Cronje, and Irma Eloff. "CyberSurviver: Affective Considerations of 'surviving' online Learning." *South African Journal of Higher Education* 21, no. 3 (2007): 429–442.
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. sage, 1994.
- Miranti, M. "Proses Pelaksanaan Umpan Balik 360 Derajat Sebagai Bagian Sistem Penilaian Kinerja Di Al Taqwa Collage Indonseia Bogor." Tesis. Universitas Terbuka Jakarta: tidak diterbitkan, 2014.
- Montemayor, Carlos, and Harry Haroutioun Haladjian. *Consciousness, Attention, and Conscious Attention*. mit Press, 2015.
- Moore, Joi L, Camille Dickson-Deane, and Krista Galyen. "E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?" *The Internet and higher education* 14, no. 2 (2011): 129–135.
- Mufidah, Nastiti, and Maya Zahrotul Maulida. "Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah Melalui Kegiatan Praktik." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 201–209.
- Muzyka, Olha. "Distance Learning in the Context of E- Learning : Trends of Postmodern Society" 15 (2023): 375–387.
- Narayan, Vickel, and Jan Herrington. "Towards a Theoretical Mobile Heutagogy Framework." *Proceedings of ASCILITE 2014 - Annual Conference of the Australian Society for Computers in Tertiary Education* (2014): 150–160.
- Nasution, Syamruddin. "Sejarah Perkembangan Peradaban Islam." *Asa Riau (CV. Asa Riau)*, 2017.
- De Notaris, Dario, Sergio Canazza, Carlo Mariconda, and Cristina Paulon. "How to Play a MOOC: Practices and Simulation."

- Entertainment Computing* 37 (2021): 100395.  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1875952120301038>.
- Nucci, Larry, Darcia Narvaez, and Tobias Krettenauer. *Second Edition Second Edition. Dairy Science & Technology, CRC Taylor & Francis Group*, 2014.
- Nurbaiti, Intan, Oky Aditia Siregar, Risma Yana Sari, Siti Aisyah, and Mardinal Tarigan. “Peradaban Islam: Masa Kemandekan (Abad 7/13-14/20).” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 6068–6075.
- Nurhayati, Siti Rohmah. “Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg.” *Paradigma* 1, no. 02 (2006).
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish, 2020.
- Ohlsson, Stellan. “Learning to Do and Learning to Understand: A Lesson and a Challenge for Cognitive Modeling.” Pergamon, 1996.
- Osuna-Acedo, Sara, Carmen Marta-Lazo, and Divina Frau-Meigs. “From SMOOC to TMOOC, Learning towards Professional Transference: ECO European Project.” *Comunicar* 26, no. 55 (2018): 105–114.
- Otto, Daniel, Sandra Caeiro, Paula Nicolau, Antje Disterheft, António Teixeira, Sara Becker, Alexander Bollmann, and Kirsten Sander. “Can MOOCs Empower People to Critically Think about Climate Change? A Learning Outcome Based Comparison of Two MOOCs.” *Journal of Cleaner Production* 222 (2019): 12–21.  
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S095965261930589X>.



- Pahrudin, Agus. “Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah: Pendekatan Teori Dan Praktis.” Bandarlampung: Pusaka Media, 2017.
- Papadakis, Stamatios. “MOOCs 2012-2022: An Overview.” *Advances in Mobile Learning Educational Research* 3, no. 1 (2023): 682–693.
- Permenristekdikti RI. “Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.” Indonesia, 2015.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/140595/permen-ristekdikti-no-44-tahun-2015>.
- Plomp, T, and Nienke Nieveen. “An Introduction to Educational Design Research” (2007).
- Pragika, Martina. “Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 9 (2022): 239–246.
- Prasetya, Benny, and Yus Mochamad Cholily. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Academia Publication, 2021.
- Pratama, Dian Arif Noor. “Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 198–226.
- Putri, Ayu Dahlia, and Farida Mayar. “Tugas Perkembangan Yang Dilalui Anak Dengan Mempelomani Contoh Tauladan Nabi Sebagai Uswatun Hasanah Dan Hubungan 4 Pilar Pembelajaran Unisco Dengan Tugas-Tugas Perkembangan Yang Dicontohkan Nabi Saw.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9656–9657.
- Rafiq, Karmila Rafiqah M., Harwati Hashim, and Melor Md Yunus. “MOOC for Training: A Review of the Variations of

MOOC.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 5, no. 6 (2019): 90–98.

- Rahman, Marita Lailia. “Konsep Belajar Menurut Islam.” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 2, no. 2 (2016): 230–250.
- Raja, Jawwad Z, Mehmet Chakkol, Mark Johnson, and Ahmad Beltagui. “Organizing for Servitization: Examining Front- and Back-End Design Configurations.” *International Journal of Operations & Production Management* 38, no. 1 (January 2018): 249–271.
- Rama, Albert Juan. “Gamifikasi E-Learning Guna Memfasilitasi Self-Regulated Learning Dalam Era Revolusi Pendidikan 4.0: Pengembangan Back-End Web Services Pada Website E-Learning Mudeng.” Universitas Gadjah Mada, 2020. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/189635>.
- Ramírez-Montoya, María-Soledad, Juanjo Mena, and José Antonio Rodríguez-Arroyo. “In-Service Teachers’ Self-Perceptions of Digital Competence and OER Use as Determined by a XMOOC Training Course.” *Computers in Human Behavior* 77 (2017): 356–364. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0747563217305368>.
- Rauscher, Willem Johannes, and Johannes Christoffel Cronje. “Online with Krathwohl: Affective Aspects of Learning in an Online Environment.” *South African Journal of Higher Education* 19, no. 3 (2005): 104–118. <https://journals.co.za/doi/epdf/10.20853/35-4-4719>.
- Reeves, Thomas. “Design Research from a Technology Perspective.” In *Educational Design Research*, 64–78. Routledge, 2006.
- Reflianto, and Syamsuar. “Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi

- Industri 4.0.” *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 1–13. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101343/100535>.
- Reparaz, Charo, Maite Aznárez-Sanado, and Guillermo Mendoza. “Self-Regulation of Learning and MOOC Retention.” *Computers in Human Behavior* 111, no. April (2020).
- Richard, H, and Diana Pritchard. “Moral Development in the Classroom.” *OSSC Bulletin* 20, no. 5 (1977): 34.
- Rofiah, Nurul Hidayati. “Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi.” *FENOMENA* 8, no. 1 (2016): 55–70.
- Rohman, Fathur. “Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Memperkuat Masyarakat Plural.” In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 3:683–690. Kopertais 4., 2019.
- Roller, Margaret R. *A Quality Approach to Qualitative Content Analysis: Similarities and Differences Compared to Other Qualitative Methods*. SSOAR-Social Science Open Access Repository, 2019.
- Rustan, Ahmad S. “Menjalin Hubungan (Relation) Dalam Perspektif Komunikasi Efektif.” *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 5, no. 1 (2015): 78–90.
- Sandu, Antonio, Ana Caras, and Emanuela-Alisa Nica. “The Levels of Doctor-Patient Relationship - Analysis from the Kohlberg’s Theory of Moral Development.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 92, no. Lumen (2013): 846–853. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.764>.
- Sarbaini. *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral: Dari Teori Ke Aplikasi*. Cet 3. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

- Sein-Echaluce, María Luisa, Ángel Fidalgo-Blanco, Francisco J. García-Peñalvo, and Miguel Ángel Conde. "IMOOOC Platform: Adaptive MOOCs." *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)* 9753 (2016): 380–390.
- Setiawan, Ari, Djemari Mardapi, Supriyoko, and Dedek Andrian. "The Development of Instrument for Assessing Students' Affective Domain Using Self- and Peer-Assessment Models." *International Journal of Instruction* 12, no. 3 (2019): 425–438.
- Shila Mphahlele, Ramashego. "Innovative Tools to Assess a Large Number of Students in the Open Distance and E-Learning MOOCs." *MOOC (Massive Open Online Courses) [Working Title]*, no. August (2021).
- Simamora, Roy Martin, Daniel De Fretes, Ezra Deardo Purba, and Daniel Pasaribu. "Practices, Challenges, and Prospects of Online Learning during Covid-19 Pandemic in Higher Education: Lecturer Perspectives." *Studies in Learning and Teaching* 1, no. 3 (2020): 185–208.
- Smith, Martin E, and Dale C Brandenburg. "Summative Evaluation." *Performance Improvement Quarterly* 4, no. 2 (1991): 35–58.
- Smith, Patriann. "Learning to Know, Be, Do, and Live Together with in the Cross-Cultural Experiences of Immigrant Teacher Educators." *Teaching and Teacher Education* 69 (2018): 263–274. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.10.018>.
- Sofwana, Hania Maria, Fitri Rosiana, and Handrix Chris Haryanto. "Efektifitas Psikoedukasi Kemampuan Empati Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta." *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 22, no. 2 (2020): 130–141.

- Soler, Rebeca, Juan Ramón Soler, and Isabel Araya. "Diagnosis of Educational Needs for the Implementation of Blended Courses Based on the Blended Learning Model. The Case of the Social Sciences Faculty of the National University of Costa Rica." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 237 (2017): 1316–1322.  
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042817302161>.
- Solihah, Fattah Sofiana. "Dampak Kebijakan Kuliah Daring Di Era Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya." *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 1 (2021).
- Steinberg, David. "Moral Motivation BT - The Multidisciplinary Nature of Morality and Applied Ethics." edited by David Steinberg, 139–146. Cham: Springer International Publishing, 2020. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-45680-1\\_11](https://doi.org/10.1007/978-3-030-45680-1_11).
- Stephen, Brown. "Back to the Future with MOOCs." *Icicte* 77, no. 11 (2013): 237–246.  
<http://www.icicte.org/Proceedings2013/Papers%5Cn2013/06-3-Brown.pdf>.
- Stewart Hase and Chris Kenyon. "From Andragogy to Heutagogy." <https://webarchive.nla.gov.au/awa/20010220130000/http://ul.tibase.rmit.edu.au/Articles/dec00/hase2.htm> (2000).
- Subiyakto, Bambang. "Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi" (2019).
- Sukanti, Sukanti. "Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 9, no. 1 (2011).
- Suliswiyadi, Suliswiyadi. "Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Taksonomi Qur'ani." *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 61–76.
- Sumarsono, Sutrisno, and Agung.Fatwanto. "Feasibility Study of

Massive Open Online Course (MOOC) in Supporting Self Determined Learning in State Islamic Higher Education.” *Compiler* 10, no. 2 (2021): 109–116.

Sumarsono. “The Paradigms of Heutagogy and Cybergogy in the Transdisciplinary Perspective.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 52, no. 3 (2020): 172–182.

———. “The Paradigms of Heutagogy and Cybergogy in the Transdisciplinary Perspective.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* (2020).

Sumarsono, Sumarsono. “Peran Massive Open Online Courses Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Digital.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* (2021): 28–44.

———. “Perancangan Fitur Learning Management System (LMS) Untuk Penanaman Nilai Berbasis Cognitive Moral Development.” *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI* (2022).

Sumarsono, Sumarsono, and Annisa Firanti. “Identification of Informatics Engineering Student Learning Styles in the Independent Learning Era.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 54, no. 2 (2021): 306–316.

Suprpto, N, B K Prahani, and T H Cheng. “Indonesian Curriculum Reform in Policy and Local Wisdom: Perspectives from Science Education.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 10, no. 1 (2021): 69–80.

Susanty, Sri. “Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Merdeka Belajar.” *Jurnal Ilmiah Hospitality* 9, no. 2 (2020): 157–166.

Sya’bani, Mohammad Ahyan Yusuf. “Upaya Meningkatkan Keaktifan Menyatakan Pendapat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Focus Group Discussion (FGD) Dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan.” *Tamaddun–Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* 14, no. 1 (2017): 18.

- Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 151–166.
- Tariq, Muhammad, Marjan Govaerts, Azam Afzal, Syed Ahsan Ali, and Tabassum Zehra. "Ratings of Performance in Multisource Feedback: Comparing Performance Theories of Residents and Nurses." *BMC Medical Education* 20, no. 1 (2020): 1–11.
- Teusner, Ralf, Nicholas Wittstruck, and Thomas Staubit. "Video Conferencing as a Peephole to MOOC Participants: Understanding Struggling Students and Uncovering Content Defects." In *2017 IEEE 6th International Conference on Teaching, Assessment, and Learning for Engineering (TALE)*, 100–107. IEEE, 2017.
- Theelen, Hanneke, Antoine van den Beemt, and Perry den Brok. "Enhancing Authentic Learning Experiences in Teacher Education through 360-Degree Videos and Theoretical Lectures: Reducing Preservice Teachers' Anxiety." *European journal of teacher education* 45, no. 2 (2022): 230–249.
- Thorne, Linda. "The Role of Virtue in Auditors' Ethical Decision Making: An Integration of Cognitive-Developmental and Virtue-Ethics Perspectives." *Research on Accounting Ethics* 4 (1998): 291–308.
- Torres-Coronas, Teresa, and María-Arántzazu Vidal-Blasco. "MOOC and Blended Learning Models: Analysis from a Stakeholders' Perspective." In *International Journal of Information and Communication Technology Education*, 276–288, 2018.
- Tsai, Ya-hsun, Chien-hung Lin, Jon-chao Hong, and Kai-hsin Tai. "The Effects of Metacognition on Online Learning Interest and Continuance to Learn with MOOCs." *Computers & Education* 121 (2018): 18–29. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0360131518300447>.

- Tunafi, Asmak Muzayana. “Aplikasi Metode Diskusi Dilema Moral Kohlberg Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Moral, Keaktifan Dan Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II Di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008.
- Twigg, Carol A. “Models for Online Learning.” *Educause review* 38 (2003): 28–38.
- Umami, Nailariza, and MASW Hastuti. “Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi Berkarakter Pancasila Melalui Model Economics Cooperative Learning.” *Jurnal Pendidikan Edutama* 7, no. 1 (2020): 524–530.
- Vahlia, Ira, Sangidatus Sholiha, and Bahtiar Afwan. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Nilai Profetik Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Membentuk Karakter Mahasiswa.” *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 7, no. 1 (2022): 1–9.
- Verstegen, D. M.L., A. Dailey-Hebert, H. T.H. Fonteijn, G. Clarebout, and A. Spruijt. “How Do Virtual Teams Collaborate in Online Learning Tasks in a MOOC?” *International Review of Research in Open and Distance Learning* 19, no. 4 (2018): 39–55.
- Wademan, Mark R. “Utilizing Development Research to Guide People-Capability Maturity Model Adoption Considerations. Doctoral Dissertation. Syracuse: Syracuse University. Dissertation Abstracts International,” 2005.
- Wahyudi, Ickhsanto. “Peran Dosen Dalam Mendukung Capaian Pembelajaran Program Studi Akuntansi: Era Merdeka Belajar Kampus Merdeka.” *Forum Ilmiah* 18, no. 4 (2021).
- Wallace, James D. *Moral Relevance and Moral Conflict*. Cornell University Press, 2019.



- Wang, Zhijun, Terry Anderson, and Li Chen. "How Learners Participate in Connectivist Learning: An Analysis of the Interaction Traces from a CMOOC." *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, n.d.
- Warella, Samuel Y, Erika Revida, Leon A Abdillah, Delyana R Pulungan, Sukarman Purba, Erwin Firdaus, Diena Dwidienawati Tjiptadi, Muhamad Faisal, Darwin Lie, and Marisi Butarbutar. *Penilaian Kinerja Sumber Daya Manusia*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Wei, Xiaomei, Nadira Saab, and Wilfried Admiraal. "Assessment of Cognitive, Behavioral, and Affective Learning Outcomes in Massive Open Online Courses: A Systematic Literature Review." *Computers and Education* 163, no. December 2020 (2021): 104097. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104097>.
- Weinhardt, Justin M, and Traci Sitzmann. "Revolutionizing Training and Education? Three Questions Regarding Massive Open Online Courses (MOOCs)." *Human Resource Management Review* 29, no. 2 (2019): 218–225. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1053482218303814>.
- Wen, Miaomiao, Diyi Yang, and CP Rosé. "Sentiment Analysis in MOOC Discussion Forums: What Does It Tell Us?" In *Proceedings of Educational Data Mining*, 2014.
- Wibowo, Ari. "Implementasi Model Konsiderasi Untuk Meningkatkan Social Skill Dan Critical Thinking Mahasiswa Pada Matakuliah Pendidikan Pancasila" (2016). <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/1260>.
- Widianingtyas, Sisilia Indriasari, and Bernadetta Bella. "Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya (Peer Group) Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Kesehatan* 3, no. 1 (2016): 19–24.

- Wood, Denise, and Carolyn Bilborow. "Enhancing Creative Problem Solving in the Higher Education Curriculum through the Use of Innovative E-Learning Technologies." In *Proceedings from the International Conference on E-Learning*, 416–424, 2013.
- Yahya, M Daud. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Alquran*. Sleman Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2015.
- Yaqin, Ainul. "Developing Moral Reasoning Theory Based on Islamic Education Perspective." In *3rd International Conference on Education Innovation (ICEI 2019)*, 227–233. Atlantis Press, 2019.
- Yin, Robert K. *Qualitative Research from Start to Finish*. Second. London: Guilford Press, 2016.
- Yulita, Rosi. "Hadis Sebagai Sumber Pengembangan Pendidikan." *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 7, no. 2 (2017).
- Zain, Asmuni. "Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Quran Dan Al-Hadis." *Jurnal Studi Islam: Pancawahana* 16, no. 1 (2021): 60–69.
- Zainuddin, Muhammad. *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. UIN-Maliki Press, 2008.
- Zhu, Meina, Annisa R Sari, and Mimi Miyoung Lee. "Trends and Issues in Mooc Learning Analytics Empirical Research: A Systematic Literature Review (2011–2021)." *Education and Information Technologies* 27, no. 7 (2022): 10135–10160.